

**DAMPAK PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH)  
TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN  
MASYARAKAT DESA RAO-RAO DOLOK  
KECAMATAN SOSA**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

**Oleh:**

**YUL FITRI ARIANTI HASIBUAN**

**NIM: 19 402 00156**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD AD-DARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2024**

**DAMPAK PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH)  
TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN  
MASYARAKAT DESA RAO-RAO DOLOK  
KECAMATAN SOSA**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

**Oleh:**

**YUL FITRI ARIANTI HASIBUAN**

NIM: 19 402 00156

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD AD-DARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2024**

**DAMPAK PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH)  
TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN  
MASYARAKAT DESA RAO-RAO DOLOK  
KECAMATAN SOSA**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

**Oleh:**

**YUL FITRI ARIANTI HASIBUAN**

NIM: 19 402 00156

**Pembimbing I**

A handwritten signature in black ink, belonging to Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M. Si.

**Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M. Si**  
NIP. 19780818 200901 1 015

**Pembimbing II**

A handwritten signature in black ink, belonging to Adanan Murroh Nasution, M.A.

**Adanan Murroh Nasution, M.A**  
NIP. 19831104 202321 1 013

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD AD-DARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2024**

Hal : Lampiran Skripsi

a.n. **YUL FITRI ARIANTI HASIBUAN**

Padangsidempuan, 23 Januari 2024  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Islam UIN SYAHADA  
Padangsidempuan  
Di-  
Padangsidempuan

*Assalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

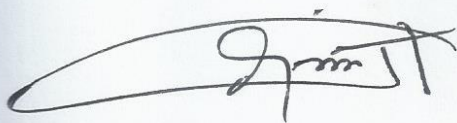
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. YUL FITRI ARIANTI HASIBUAN yang berjudul "*Dampak Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Rao-Rao Dolok Kecamatan Sosa*", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana Ekonomi Syari'ah (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

**PEMBIMBING I,**



**Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I, M.Si**  
NIP.19780818 200901 1 015

**PEMBIMBING II,**



**Adanan Murroh Nasution, M.A**  
NIP. 19831104 202321 1 013

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : YUL FITRI ARIANTI HASIBUAN  
NIM : 19 402 00156  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul Skripsi : **“Dampak Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Rao-Rao Dolok Kecamatan Sosa”.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pasal 14 ayat 4 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Januari 2024

Saya yang Menyatakan



Handwritten signature of Yul Fitri Arianti Hasibuan.

**YUL FITRI ARIANTI HASIBUAN**  
**NIM. 19 402 00156**

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : YUL FITRI ARIANTI HASIBUAN  
NIM : 19 402 00156  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclisive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :“**Dampak Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Rao-Rao Dolok Kecamatan Sosa**”. Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada Tanggal : 23 Januari 2024

Saya yang menyatakan,



**Yul fitri Arianti Hasibuan**  
NIM. 19 402 00156

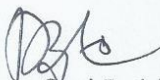


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733  
Telepon.(0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

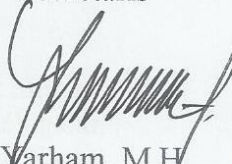
**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Yul Fitri Arianti Hasibuan  
NIM : 19 402 00156  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul Skripsi : Dampak Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Rao-Rao Dolok Kecamatan Sosa

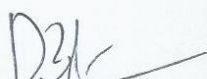
Ketua

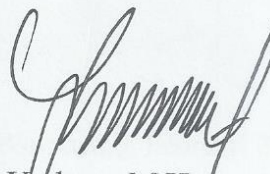
  
Delima Sari Lubis, M.A  
NIDN.2012058401

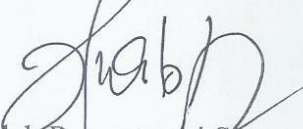
Sekretaris

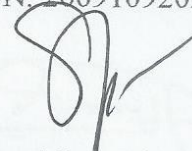
  
M. Yarham, M.H  
NIDN. 2009109202

Anggota

  
Delima Sari Lubis, M.A  
NIDN.2012058401

  
M. Yarham, M.H  
NIDN. 2009109202

  
Indah Permatasari Siregar, M.Si  
NIDN. 2024059302

  
Samsuddin Muhammad, M.Si  
NIDN. 0105128603

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan  
Hari/Tanggal : Jum'at/ 26 Januari 2024  
Pukul : 02.00-04.00 WIB  
Hasil/Nilai : Lulus/ 72,5 (B)  
IndeksPredikatKumulatif : 3,56  
Predikat : Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARYPADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan 22733  
Telepon.(0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

### **PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI : DAMPAK BANTUAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN  
(PKH) TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN  
MASYARAKAT DESA RAO-RAO DOLOK KECAMATAN  
SOSA**

**NAMA : YUL FITRI ARIANTI HASIBUAN**

**NIM : 19 402 00156**

Telah dapat diterima untuk memenuhi  
syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Ekonomi (S.E)**  
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidempuan, 05 Februari 2024

Dekan,



**Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.**  
NIP. 19780818 200901 1 015

## **ABSTRAK**

**Nama** :Yul Fitri Arianti Hasibuan  
**NIM** :19 402 00156  
**Program Studi** :Ekonomi Syariah  
**Judul Skripsi** :Dampak Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Rao-Rao Dolok Kecamatan Sosa

Masyarakat Desa Rao-Rao Dolok Kecamatan Sosa telah menerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) mulai tahun 2019 sampai tahun 2023. Bantuan yang diterima bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, kesehatan, dan ekonomi masyarakat Desa Rao-Rao Dolok. Namun sebagian masyarakat penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) tidak menggunakannya pada yang seharusnya, seperti bantuan pendidikan digunakan untuk menutupi kebutuhan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Rao-Rao Dolok Kecamatan Sosa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian yang menggambarkan dampak bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Rao-Rao Dolok Kecamatan Sosa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) sangat berdampak positif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat meskipun sebagian masyarakat menggunakan dana bantuan tersebut untuk menutupi kebutuhan sehari-hari tetapi dilain waktu mereka menggantinya sesuai dengan tujuan bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) ini.

**Kata Kunci:** Program Keluarga Harapan, Kesejahteraan, Rao-Rao Dolok.

## **ABSTRACT**

Name : Yul Fitri Arianti Hasibuan  
NIM : 19 402 00156  
Program Study : Sharia Economics  
Thesis Title : The Impact of the Family Hope Program (PKH) on  
Improving the Welfare of the Community of Rao-Rao Dolok  
Village, Sosa District

The people of Rao-Rao Dolok Village, Sosa District have received assistance from the Family Hope Program (PKH) from 2019 to 2023. The assistance received aims to improve the quality of education, health and economy of the people of Rao-Rao Dolok Village. However in fact some of the people are recipients of Program assistance The Harapan Family (PKH) does not use it as it should. For example, educational assistance is used to cover daily needs. This research aims to determine the impact of Family Hope Program (PKH) assistance on the welfare of the people of Rao-Rao Dolok Village, Sosa District. The type of research used in this research is descriptive qualitative research. Research describing the impact of Family Hope Program (PKH) assistance on the welfare of the people of Rao-Rao Dolok Village, Sosa District. The results of the show found that the Family Hope Program (PKH) assistance had a very positive impact in improving community welfare, although some people used the assistance funds to cover their daily needs but at other times they replaced it according to the objectives of the Family Hope Program (PKH) assistance.

Keywords: Family Hope Program, welfare, Rao-Rao Dolok.

### خلاصة

الاسم	: يول فيتري أرياتي حسيبون
نيم	: ٠٠١٥٦ ٤٠٢ ١٩
بروغ. الدراسة	: الاقتصاد الشرعي
عنوان الأطروحة	: تأثير برنامج الأمل العائلي على تحسين رفاهية مجتمع قرية راو راو دولوك، منطقة سوسا

تلقى سكان قرية راو راو دولوك، منطقة سوسا المساعدة من برنامج الأمل العائلي من عام ٢٠١٩ إلى عام ٢٠٢٣. وكانت المساعدة التي تم تلقيها تهدف إلى تحسين جودة التعليم والصحة والاقتصاد لسكان راو راو دولوك القرية، ولكن في الواقع بعض الأشخاص حصلوا على مساعدة البرنامج. عائلة هارابان (PKH) لا تستخدمها كما ينبغي. على سبيل المثال، يتم استخدام المساعدة التعليمية لتغطية الاحتياجات اليومية. يهدف هذا البحث إلى تحديد تأثير مساعدة برنامج على رفاهية سكان قرية راو راو دولوك، مقاطعة سوسا، ونوع البحث المستخدم في هذا البحث هو البحث النوعي الوصفي. بحث يصف تأثير مساعدة برنامج على رفاهية سكان قرية راو راو دولوك، منطقة سوسا. توصلت نتائج البحث إلى أن مساعدات برنامج الأمل العائلي (PKH) كان لها أثر إيجابي للغاية في تحسين رفاهية المجتمع، ورغم أن بعض الأشخاص استخدموا أموال المساعدة لتغطية احتياجاتهم اليومية إلا أنهم في أحيان أخرى استبدلوها حسب أهداف البرنامج. مساعدة برنامج.

الكلمات المفتاحية: التأثير، برنامج الأمل العائلي، رعاية المجتمع

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madinatul,,ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan, berserta keluarga dan parasahabatnya. Amin.

Skripsi ini berjudul **“Dampak Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Rao-Rao Dolok Kecamatan Sosa”**, ditulis untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah, di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti berterimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag,

selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Hubungan Institusi.

2. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E.,M.Si, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Dr. Rukiah. SE., M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Ibu Dra. Hj. Replita .M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A. sebagai Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, serta civitas akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si, selaku Pembimbing I dan Bapak Adanan Murroh Nasution, M.A selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, yang telah sabar memberi bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum, selaku kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi Peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

7. Teristimewa kepada kedua orang tua, (Ayahanda Alm. Ahmad Hadir Hasibuan dan Ibunda Lanna Sari Lubis) yang telah mendidik dan selalu berdoa tiada hentinya, yang paling berjasa dalam hidup peneliti yang telah berkorban serta memberi dukungan moral dan material, serta berjuang tanpa mengenal lelah dan putus asa demi kesuksesan dan masa depan cerah putra-putrinya, semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan melimpahkan rahmat dan kasih sayang kepada kedua orang tua tercinta dan diberi balasan atas perjuangan mereka dengan surga firdaus-nya.
8. Teristimewa kepada saudara saya, (Amir Syarifuddin Hasibuan). Serta seluruh keluarga besar penulis yang telah memberikan bantuan moral dan material. Mereka inilah salah satu motivasi peneliti dalam menyusun skripsi ini.
9. Terimakasih kepada Sahabat-sahabat peneliti (Erika Irawani Lubis, Annisah Siregar, Rezha Amelia, Zumrohtul Aqobah Lubis, Muhammad Alwan Lubis, Rodia Rezki Nasution, S.H dan Ruqayyah Nasution) yang selalu memberikan bantuan dan sebagai teman diskusi dan memberikan motivasi bagi peneliti di kampus UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
10. Serta teman-teman Es-6 Ekonomi Syariah Angkatan 2019, dan teman-teman KKL terutama (Wardiyah Harahap, Yuni Yolanda, Annisah Siregar) yang telah memberikan dukungan serta bantuan dan semangat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, mengingat keterbatasan, kemampuan dan pengalaman peneliti, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun.

Padangsidempuan, Januari 2024  
Peneliti



**Yul Fitri Arianti Hasibuan**  
**NIM. 19 402 00156**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es(dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— و	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis dibawah
.....و	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

### **C. Ta Mar butah**

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua.

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### **D. Syaddah (Tasydid)**

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

### **E. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu  $\text{ال}$ . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

#### **F. Hamzah**

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

#### **G. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

#### **H. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **I. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL DEPAN</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
خلاصة.....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	9
C. Batasan Istilah .....	9
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Kegunaan Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan ....	13
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b> .....	<b>14</b>
A. Landasan Teori .....	14
1. Pengertian Dampak.....	14
2. Program Keluarga Harapan (PKH).....	16
a. Pengertian Program Keluarga Harapan (PKH) .....	16
b. Landasan Hukum .....	20
c. Tujuan Program Keluarga Harapan (PKH).....	21
d. Sasaran Program Keluarga Harapan (PKH).....	22
e. Hak dan Kewajiban peserta PKH.....	22
f. Kriteria Komponen PKH.....	23
g. Mekanisme Pelaksanaan PKH .....	24
h. Besaran Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) .....	25
3. Pandangan Islam tentang Program Keluarga Harapan (PKH).....	27
4. Kesejahteraan Masyarakat .....	28
a. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat .....	28
b. Keluarga Sejahtera .....	32
c. Tujuan Kesejahteraan Masyarakat .....	36
d. Indikator Kesejahteraan.....	37
5. Konsep Kesejahteraan Masyarakat dalam Islam .....	39
B. Penelitian Terdahulu.....	43

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	46
B. Jenis Penelitian .....	46
C. Sumber Data .....	47
D. Teknik Pengumpulan Data ..	48
E. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data .....	49
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data .....	50
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>53</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	53
1. Deskripsi Desa Rao-Rao Dolok Kecamatan Sosa .....	53
2. Visi dan Misi Desa Rao-Rao Dolok .....	54
3. Struktur Organisasi Perangkat Desa Rao-Rao Dolok.....	55
B. Dampak Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Rao-Rao Dolok Kecamatan Sosa .....	56
C. Keterbatasan Penelitian .....	72
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>73</b>
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	73

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**DAFTAR LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
<b>Tabel. II. 1</b> Komponen Besaran Bantuan PKH.....	26
<b>Tabel. IV. 1</b> Periodisasi Kepemimpinan di Desa Rao-Rao Dolok .....	55
<b>Tabel. IV.2</b> Daftar Penerima Bantuan PKH.....	58

## DAFTAR GAMBAR

### Halaman

<b>Gambar IV. 1</b> Struktur Organisasi Perangkat Desa Rao-Rao Dolok Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas.....	56
<b>Gambar IV.2</b> Struktur Organisasi Badan Permusyawaratan Desa Rao- Rao Dolok Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas .....	57

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1. Daftar Riwayat Hidup
2. Surat Izin Penelitian Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
  3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
  4. Daftar Pedoman Wawancara
  5. Daftar Pedoman Observasi
  6. Dokumentasi Penelitian

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemiskinan merupakan fenomena global, yaitu kemiskinan merupakan masalah yang harus dihadapi dan menjadi perhatian banyak orang di dunia. Mendengar kata kemiskinan, sudah pasti dapat diketahui bahwa seorang yang dikatakan miskin jika dirinya tidak mampu memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Dengan kata lain, orang tersebut hidupnya serba kekurangan serta tidak mempunyai harta yang lebih untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Jadi, mereka yang termasuk kedalam garis kemiskinan maupun kurang mampu adalah apabila tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup yang bersifat pokok, jika di dalam suatu negara tersebut digolongkan kedalam negara yang sedang berkembang.<sup>1</sup>

Masalah kemiskinan yang ada di Indonesia merupakan masalah sosial yang senantiasa dikaji secara terus menerus. Hal ini juga dikarenakan Indonesia merupakan salah satu negara yang sedang berkembang dengan jumlah penduduk yang terus menerus meningkat di setiap tahunnya.

Sehingga Tingkat kesejahteraan rakyatnya masih jauh di bawah tingkat kesejahteraan negara-negara maju. Negara Indonesia salah satu negara berkembang karena memiliki beberapa masalah kemiskinan seperti rendahnya

---

<sup>1</sup>Diyah Tri RezkiSetyawardani, dkk, "Dampak Bantuan PKH Terhadap Masyarakat Miskin di Kelurahan Bumi Nyiur Kecamatan Wanea Kota Manado", *jurnal Holistik*, (2020), vol. 13 No. 2 April-Juni.

Tingkat penghasilan, masyarakat mengalami kesulitan lain, sehingga untuk mengatasi permasalahan kemiskinan, peran pemerintah juga sangat diperlukan.

Usaha pembangunan kesejahteraan sosial merupakan tanggung jawab pemerintah dan masyarakat. Pemerintah memiliki peran sentral dalam penyelenggaraan sosial karena pemerintah memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk memenuhi hak-hak dasar masyarakat. Di samping itu pemerintah juga memiliki peran sebagai pembuat kebijakan serta penyedia dan pengelola anggaran. Namun demikian dalam implementasi pembangunan kesejahteraan sosial tersebut, pemerintah tidak dapat bekerja sendiri tanpa dukungan dan partisipasi masyarakat.

Untuk meminimalisir permasalahan kesejahteraan sosial yang khususnya kemiskinan maka pemerintah mengeluarkan salah satu program bantuan sosial yaitu Program Keluarga Harapan (PKH). Program ini dilaksanakan oleh Dinas Sosial yang merupakan salah satu instansi pemerintah yang bergerak di bidang sosial. Program ini adalah salah satu upaya untuk mengembangkan sistem perlindungan sosial yang bertujuan untuk mensejahterakan warga miskin. PKH sendiri diatur dalam peraturan presiden NO. 96 Tahun 2015, Program Keluarga Harapan adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada Keluarga Miskin (KM) yang ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH. Program semacam ini secara Internasional dikenal sebagai program *Conditional cash Transfer (CCT)* atau program Bantuan Tunai Bersyarat.

PKH adalah program yang memberikan bantuan tunai bersyarat kepada keluarga miskin yang memenuhi syarat untuk meningkatkan kualitas Sumber

Daya Manusia (SDM) yaitu pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial. Program ini merupakan program yang dibuat oleh kementerian RI yang berlandaskan pada keputusan dari Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018 tentang “Program Keluarga Harapan”.

Program Keluarga Harapan (PKH) dimulai pada tahun 2007 pada awal masa jabatan Kepresidenan bapak Susilo Bambang Yudhoyono kemudian dilanjutkan pada masa bapak Joko Widodo ini. Program Keluarga Harapan merupakan program yang di buat oleh Kementerian Sosial RI yang berdasarkan pada Keputusan dari Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018 tentang “Program Keluarga Harapan”.<sup>2</sup>

Program Keluarga Harapan (PKH) mempunyai tujuan untuk meningkatkan taraf hidup keluarga penerima manfaat melalui akses layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial serta mengurangi beban pengeluaran, meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan sekaligus menciptakan perubahan perilaku serta kemandirian keluarga penerima manfaat dalam mengakses layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial untuk mengurangi kemiskinan dan kesenjangan.<sup>3</sup>

Bantuan yang diberikan ini diharapkan mampu memberikan modal kepada masyarakat untuk bisa bekal membuka usaha, dimana usahanya tersebut diharapkan bisa untuk jangka panjang dan untuk biaya kehidupan sehari-hari, sehingga dapat menurunkan garis kemiskinan.

---

<sup>2</sup>PKH, *Dasar Hukum Pelaksanaan Program Keluarga Harapan*, <http://pkh-dasar-hukum/diakses> pada 6 Desember 2020 pukul 10.30.

<sup>3</sup>Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018 tentang *Program Keluarga Harapan*, Pasal 2.

Program ini adalah salah satu solusi terbaik dalam menanggulangi kemiskinan di Indonesia. Meskipun begitu, efek lain yang ditimbulkan adalah masyarakat menjadi berpangku tangan untuk menanti bantuan tersebut. Dengan kata lain, program PKH menyebabkan masyarakat menjadi ketergantungan (menggantungkan hidupnya).

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah membantu mengurangi kemiskinan dengan cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada kelompok masyarakat sangat miskin. Dalam jangka pendek, bantuan ini membantu mengurangi beban pengeluaran Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM), sedangkan untuk jangka panjang dengan mensyaratkan keluarga penerima manfaat untuk menyekolahkan anaknya, melakukan imunisasi balita, memeriksakan kandungan bagi ibu hamil, perbaikan gizi, dan diharapkan akan memutus rantai kemiskinan antar generasi.

Sasaran atau penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) adalah Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) yang memiliki anggota keluarga yang terdiri dari anak usia 0-15 tahun dan/atau ibu hamil/nifas dan berada pada lokasi terpilih. Penerima bantuan adalah ibu atau wanita dewasa yang mengurus anak pada rumah tangga yang bersangkutan (jika tidak ada ibu maka: nenek, tante/ bibi, atau kakak perempuan dapat menjadi penerima bantuan).

Jadi, pada kartu kepesertaan PKH pun akan tercantum nama ibu/wanita yang mengurus anak, bukan kepala rumah tangga sehingga orang yang harus dan berhak mengambil pembayaran adalah orang yang namanya tercantum di

kartu PKH. Calon penerima terpilih harus menandatangani persetujuan bahwa selama mereka menerima bantuan.

Program Keluarga Harapan (PKH) terfokus pada dua komponen yang berkaitan dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia yaitu pada bidang kesehatan dan pendidikan. Kesehatan merupakan kunci untuk melakukan aktivitas dengan baik sebab dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat. Jika kesehatan terjamin maka pendidikan seseorang akan baik, dengan kualitas pendidikan yang layak dan baik maka dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

PKH dalam bidang pendidikan memberikan peluang lebih baik kepada anak-anak untuk mengenyam bangku pendidikan. Jika kedua aspek tersebut sudah terpenuhi maka kualitas sumber daya manusia meningkat sehingga masyarakat dapat mandiri dan mampu mengentaskan diri dari lingkaran kemiskinan. Dari kedua komponen tersebut PKH membuat program, untuk kesehatan terdapat jaminan kesehatan nasional dan beras untuk Masyarakat Sejahtera (Rastra) sedangkan untuk pendidikan terdapat Kartu Indonesia Pintar (KIP), serta untuk meningkatkan kemandirian masyarakat dibentuk Kelompok Usaha Bersama (KUBE).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi keluarga penerima manfaat PKH adalah yang memenuhi syarat kepesertaan atau kriteria yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Bagi keluarga yang mendapatkan bantuan PKH ini memiliki hak dan kewajiban sebagai keluarga penerima manfaat PKH. Hak yang diterima berupa uang tunai dan layanan kesehatan

serta pendidikan. Keluarga penerima manfaat PKH menerima bantuan dengan jumlah berbeda-beda sesuai dengan anggota keluarga atau komponen yang dimiliki.

Adapun tujuan Program Keluarga Harapan (PKH) sebagai bagian dari upaya penanggulangan kemiskinan melalui pemberian bantuan tunai bersyarat, dalam jangka waktu pendek PKH diharapkan mampu membantu Keluarga Miskin (KM) untuk mengurangi beban pengeluaran. Pada jangka menengah Program Keluarga Harapan diharapkan mampu menciptakan perubahan perilaku peserta dalam mengakses layanan kesehatan dan pendidikan sehingga menghasilkan generasi yang lebih sehat dan cerdas.

Tujuan Program Keluarga Harapan (PKH) yaitu untuk meningkatkan taraf hidup keluarga penerima manfaat melalui akses layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial, mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan, menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian keluarga penerima manfaat dalam mengakses layanan kesehatan dan pendidikan serta kesejahteraan sosial, mengurangi kemiskinan dan kesenjangan, mengenalkan manfaat produk dan jasa keuangan formal kepada keluarga penerima manfaat.<sup>4</sup>

Setiap keluarga penerima manfaat PKH mendapatkan bantuan dengan jumlah minimum Rp.950.000,- dan maksimum Rp.3.700.000,-. Dengan rincian pemberian bantuan tetap yang diberikan kepada peserta PKH adalah Rp.300.000,-. Jika dalam keluarga tersebut memiliki ibu hamil/nifas/balita/anak

---

<sup>4</sup> Kementerian Sosial, *Pedoman PKH*, (Jakarta:2019), hlm.25.

usia prasekolah maka ditambah Rp.1.000.000,-. Jika memiliki anak usia sekolah Pendidikan setara SD/MI bertambah lagi Rp. 450.000,-bila peserta PKH tersebut memiliki anak usia SMP dan usia SMA dan sederajat maka bantuan bertambah Rp.1.000.000,-.

Rao-Rao Dolok salah satu desa yang menerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) mulaitahun 2019 sampai sekarang tahun 2023, sudah berjalan selama 5 tahun. Masyarakat desa Rao-Rao Dolok berjumlah 143 Kartu Keluarga (KK) di tahun 2023, dan yang menerima bantuan PKH sebanyak 45 Kartu Keluarga (KK) di tahun 2022 dalam kategori Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM).

Berdasarkan studi pendahuluan peneliti dengan mewawancarai Ibu Nisra Hasibuan, Ibu Moulur Hasibuan, dan Ibu Zasniwar sebagai masyarakat di desa Rao-Rao Dolok. Beliau mengatakan bahwa bantuan PKH tidak berdampak secara signifikan dan tidak sesuai dengan harapan pemerintah yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Rao-Rao Dolok dan peningkatan kualitas pendidikan di karenakan masih banyak orang tua sebagai Keluarga Penerima Manfaat (KPM) menggunakan bantuan PKH tersebut bukan pada tujuannya. Sebagai contoh bantuan PKH dicairkan oleh pemerintah sebagai dana untuk pendidikan tetapi justru orang tuanya menggunakan bantuan tersebut kepada kebutuhan lainnya. Akibat dari itu masih ada di desa Rao-Rao Dolok anak yang terputus sekolah. Dan masih ada beberapa keluarga yang layak ikut dalam program keluarga harapan (PKH) ini tidak terdaftar

sedangkan yang tidak layak masih terdaftar dalam program ini.<sup>5</sup> Artinya masih terdapat budaya nepotisme sehingga bantuan yang dilakukan oleh pemerintah melalui Program Keluarga Harapan belum tepat sasaran.

Selain itu pendidikan juga merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan. Ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Pendidikan memberikan pengetahuan tentang dunia, membuka jalan untuk karir yang baik dan membangun karakter. Karena dengan melalui pendidikan akan membuat seseorang memiliki pengetahuan dan mampu berpikir secara luas serta memberikan peluang besar untuk diterima bekerja di sektor formal. Tapi pada kenyataannya masih banyak warga masyarakat yang mendapat kesulitan dalam mendapatkan akses pendidikan.

Persoalannya adalah banyaknya jumlah siswa yang putus sekolah di Indonesia yang disebabkan oleh masalah ekonomi. Karena hampir 80% anak-anak yang putus sekolah menyatakan kesulitan ekonomi baik yang tidak punya dana untuk membeli pakaian seragam, buku, transportasi atau kesulitan ekonomi yang mengharuskan mereka harus bekerja sehingga tidak mungkin bersekolah. Kondisi ekonomi keluarga yang serba kekurangan seakan memaksa mereka untuk mengikut sertakan anak-anak mereka untuk urutan bagian dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Demikian pula di Desa Rao-Rao Dolok, dimana rata-rata usia putus sekolah yaitu usia 15 tahun. Hal ini disebabkan karena asik bekerja dan meraih

---

<sup>5</sup>*Hasil Wawancara* dengan Ibu Nisra Hasibuan, Ibu Dermawati Hasibuan dan Ibu Zasniwar, di Desa Rao-Rao Dolok 16 Juni 2023.

penghasilannya sendiri. Menurut data dari kepala Desa Rao-Rao Dolok bahwa yang putus sekolah berjumlah 53 orang.

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Dampak Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Rao-Rao Dolok Kecamatan Sosa**”.

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini terkait dengan dampak dari bantuan program keluarga harapan yang di salurkan pemerintah terhadap masyarakat miskin yang ada di desa Rao-Rao Dolok.

## **C. Batasan Istilah**

Untuk menghindari terjadinya makna ganda dalam memahami istilah penelitian ini, maka penulis membuat batasan istilah sebagai berikut:

### **1. Program Keluarga Harapan (PKH)**

Program Keluarga Harapan yang biasa disebut dengan istilah PKH adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada Keluarga Miskin (KM) yang ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH. Sebagai sebuah program bantuan sosial bersyarat, PKH membuka akses keluarga miskin terutama ibu hamil dan anak untuk memanfaatkan berbagai fasilitas layanan kesehatan (faskes) dan fasilitas layanan pendidikan (fasdik) yang tersedia di sekitar mereka. Manfaat PKH juga mulai di dorong untuk mencakup penyandang disabilitas dan lanjut usia

dengan mempertahankan taraf kesejahteraan sosialnya sesuai dengan amanat konstitusi dan Nawacita Presiden RI.<sup>6</sup>

## 2. Kesejahteraan Masyarakat

Sejahtera menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merujuk pada situasi yang aman sentosa, dan makmur. Aman berarti terbebas dari bahaya dan gangguan. Hidup yang aman menandakan suatu kehidupan yang terbebas dari segala kesukaran dan bencana. Sehingga, hidup yang sentosa adalah hidup dalam suasana aman, damai dan tidak ada kekacauan. Dalam arti yang lebih luas kesejahteraan adalah terbebasnya seseorang dari jeratan kemiskinan, kebodohan dan rasa takut sehingga dia memperoleh kehidupan yang aman dan tenteram secara lahiriah maupun batiniah. Menurut Charles Harton masyarakat adalah suatu yang menyeluruh yang mencakup berbagai bagian yang berkaitan secara sistematis fungsional.<sup>7</sup>

Kesejahteraan adalah kondisi ideal yang hendak dicapai manusia yang bersifat fisik dan spiritual secara utuh dan terpadu. Menurut kata “kesejahteraan” mengandung makna “kemakmuran” yang berarti kondisi pada setiap orang dapat memenuhi kebutuhannya dengan mudah karena tersedianya barang dan jasa yang dapat diperoleh dengan harga yang terjangkau.

Kesejahteraan masyarakat adalah merupakan suatu kondisi yang memperlihatkan tentang keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat. Kesejahteraan merupakan suatu keadaan

---

<sup>6</sup>Kementerian Sosial, *Pedoman PKH*, (Jakarta: 2019), hlm. 9

<sup>7</sup>Dahlia Sukmasari, “KonsepKesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Qur’an”, (*Jurnalof Al-Qur’an and Hadits*, 2020), vol. 3 No. 1.

yang menunjukkan bahwa masyarakat sejahtera dengan terpenuhinya kebutuhan secara material dan sosial.

Kesejahteraan berkaitan dengan konteks kemiskinan, namun tidak dalam semua hal. Semakin tinggi tingkat kesejahteraan hidup masyarakat maka semakin rendah kemiskinan. Semakin tinggi angka kemiskinan yang terjadi semakin banyak masyarakat yang tidak sejahtera.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada latar belakang masalah yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana dampak Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Rao-Rao Dolok?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian merupakan suatu hal yang hendak di capai seorang peneliti dalam proses penelitian. Adapun tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Rao-Rao Dolok.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian ini dapat di klasifikasikan menjadi dua, antara lain:

##### **a. Kegunaan Teoritis**

- 1) Sebagai referensi dan tambahan informasi bagi perguruan tinggi khususnya jurusan Ekonomi Syariah Universitas Syeh Ali Hasan Ahmad Addary dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan iptek para mahasiswa mengenai penerapan Program Keluarga Harapan terhadap

peningkatan kesejahteraan masyarakat.

- 2) Sebagai pedoman penelitian kualitatif dalam aspek penerapan Program keluarga Harapan (PKH) dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia.
- 3) Memberi kontribusi dalam rangka memperkaya referensi dan menambah wawasan dalam penelitian di masa depan dan sebagai bahan bacaan pada perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syahada.

b. Kegunaan praktis

Mengetahui Penerapan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam suatu program yang memberikan bantuan tunai bersyarat kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM), jika mereka memenuhi persyaratan yang terkait dengan upaya peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM), yaitu Pendidikan dan Kesehatan. Tujuan utama dari PKH adalah untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia terutama pada kelompok masyarakat miskin.<sup>8</sup>

Berdasarkan uraian diatas Program Keluarga Harapan (PKH) memfokuskan program tersebut, pendidikan yang meliputi anak usia 6-18 tahun yang putus sekolah dan sektor kesehatan bagi ibu hamil, nifas dan kesehatan kandungan, serta mendorong pemutusan anak putus sekolah, kesehatan ibu hamil dan melaksanakan kebijakan pemerintah dalam aspek perlindungan sosial.

---

<sup>8</sup>Andi Z. A “*Dulung, Sistem Pengaduan Masyarakat PKH*” (Cet, Jakarta: Mega Citra Pustaka), hlm, 4

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam penguraian serta pembahasan dalam penulisan skripsi ini, maka penulis akan membuat sistematika pembahasan.

Sebagai berikut:

Bab I merupakan bab yang berisikan tentang latar belakang masalah, batasan istilah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan teori yang terdiri dari pembahasan Dampak Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Rao-Rao Dolok Kecamatan Sosa.

Bab III Metode penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan teknik pengecekan keabsahan data.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, dampak Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat desa rao-rao dolok kecamatan sosa, dan keterbatasan penelitian.

Bab V Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Landasan Teori

##### 1. Pengertian Dampak

Pengertian dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.<sup>9</sup>

Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil seseorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah penyelenggaraan suatu kebijakan.

Pengertian dampak kebijakan menurut Thomas R. Dye adalah keseluruhan efek yang ditimbulkan oleh suatu kebijakan/program dalam kondisi kehidupan nyata. Charles O. Jones mengartikan dampak kebijakan adalah akibat-akibat dan konsekuensi-konsekuensi yang ditimbulkan dengan dilaksanakannya suatu kebijakan atau program.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Suharno dan Retnoningsih *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang, Widya Karya, 2018), hlm. 243.

<sup>10</sup>Islamy, M. Irfan, *Prinsip-Prinsip Perumusan Kebijakan Negara*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 15.

a. Dampak Positif

Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Sedangkan positif adalah pasti atau tegas dan nyata dari suatu pikiran terutama memperhatikan hal-hal yang baik. Positif adalah suasana jiwa yang mengutamakan kegiatan kreatif dari pada kegiatan yang menjemukan, kegembiraan dari pada kesedihan, optimisme dari pada pesimisme.

b. Dampak Negatif

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dampak negatif adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negatif. Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Berdasarkan beberapa penelitian ilmiah disimpulkan bahwa negatif adalah pengaruh buruk yang lebih besar dibandingkan dengan dampak positifnya.

a) Dampak Primer

Merupakan perubahan lingkungan yang disebabkan secara langsung oleh suatu kegiatan pembangunan, yang meliputi dampak terhadap pola produksi pendapatan, penggunaan lahan, tenaga kerja, teknologi, modal, kegiatan perekonomian masyarakat, sarana dan prasarana transportasi, pada konsumsi barang dan jasa, perumahan, kesehatan, dan pendidikan.

b) Dampak sekunder

Suatu perubahan lingkungan yang secara tidak langsung dari suatu pembangunan yaitu perubahan yang terjadi sebagai kelanjutan dari dampak primer yang meliputi pembangunan terhadap sosial budaya masyarakat. Jadi, telah mengenai dampak bertujuan untuk mengkaji akibat-akibat suatu kebijakan, atau dengan kata lain mencari jawaban apa yang terjadi sebagai akibat implementasi kebijakan tertentu dan membahas antara cara yang digunakan dengan hasil yang dicapai.

## **2. Program Keluarga Harapan (PKH)**

a. Pengertian Program Keluarga Harapan (PKH)

Program Keluarga Harapan yang selanjutnya disebut PKH adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada Keluarga Miskin (KM) yang ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH. Sebagai sebuah program bantuan sosial bersyarat, PKH membuka akses keluarga miskin terutama ibu hamil dan anak untuk memanfaatkan berbagai fasilitas layanan kesehatan (faskes) dan fasilitas layanan Pendidikan (fasdik) yang tersedia di sekitar mereka. Manfaat PKH juga mulai didorong untuk mencakup penyandang disabilitas dan lanjut usia dengan mempertahankan taraf kesejahteraan sosialnya sesuai dengan amanat konstitusi dan nawa cita Presiden.<sup>11</sup>

Undang-Undang Tahun 2009, Kesejahteraan Sosial adalah terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial. Sehingga dapat

---

<sup>11</sup>Kementerian Sosial, *Pedoman PKH*, (Jakarta: 2019), hlm. 9.

hidup layak dan keberfungsiaan sosial negara terhadap kelompok lemah (Fakir Miskin dan Anak Terlantar) serta sistem jaminan sosial. Ini berarti, kesejahteraan sosial merupakan sistem perekonomian dan sistem jaminan sosial di Indonesia.<sup>12</sup>

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program yang memberikan bantuan tunai kepada rumah tangga sangat miskin. Sebagai imbalannya rumah tangga sangat miskin diwajibkan memenuhi persyaratan yang terkait dengan upaya peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM), yaitu pendidikan dan kesehatan.<sup>13</sup>

Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) adalah pekerja sosial yang direkrut oleh unit pengelola PKH melalui proses seleksi dan pelatihan untuk melaksanakan tugas pendampingan RTSM penerimaan program dan membantu kelancaran pelaksanaan PKH.<sup>14</sup>

Penyelenggaraan PKH bersifat multi sektor baik di pusat maupun daerah yang melibatkan instansi. Kedudukan PKH merupakan bagian dari program-program penanggulangan kemiskinan lainnya. PKH berada di bawah koordinasi Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan (TKPK), baik di pusat maupun di daerah.

Oleh sebab itu akan segera dibentuk Tim Pengendali PKH dalam TKPK agar terjadi koordinasi dan sinergi yang baik. PKH merupakan program lintas kementerian dan lembaga, karena faktor utamanya adalah dari para pusat Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, Kementerian Sosial, Kementerian Kesehatan, Kementerian Pendidikan

---

<sup>12</sup>Sekretariat Negara “*Undang-Undang No. 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial*”.

<sup>13</sup>Toto Utomo Budi Santoso, *Pedoman Umum Program Keluarga Harapan* (Edisi I, Jakarta: Departemen Sosial, 2009), hlm. 10.

<sup>14</sup>Ibid, hlm. 13.

Nasional, Kementerian Agama, Kementerian Komunikasi dan Informatika, dan Badan Pusat Statistik. Guna menyukseskan program tersebut, maka dibantu oleh tim tenaga ahli Program Keluarga Harapan (PKH) dan konsultan *World Bank*.<sup>15</sup>

Program Keluarga Harapan (PKH) suatu program yang memberikan bantuan tunai bersyarat kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM), jika mereka memenuhi persyaratan yang terkait dengan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia, yaitu pendidikan dan kesehatan. Tujuan utama dari PKH adalah untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia terutama pada kelompok masyarakat miskin.

Tujuan utama Program Keluarga Harapan (PKH) adalah membantu mengurangi kemiskinan dengan cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada kelompok masyarakat sangat miskin. Dalam jangka pendek, bantuan ini membantu mengurangi beban pengeluaran RTSM, sedangkan untuk jangka panjang dengan mensyaratkan keluarga penerima untuk menyekolahkan anaknya, melakukan imunisasi balita, memeriksakan kandungan bagi ibu hamil, dan perbaikan gizi, diharapkan akan memutus rantai kemiskinan antar generasi.<sup>16</sup>

Sasaran atau penerima bantuan PKH adalah Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) yang memiliki anggota keluarga yang terdiri dari anak usia 0-15 tahun dan/atau ibu hamil/nifas dan berada pada lokasi terpilih. Penerima bantuan adalah ibu atau wanita dewasa yang mengurus anak pada rumah tangga yang bersangkutan (jika tidak ada ibu maka: nenek,

---

<sup>15</sup>World Bank, 2005, *Policy Brief*. Lihat juga A. Syafi'i Ma'arif, Arzumardi Azra, dkk. *Islam, Good governance, Penentasan Kemiskinan* (Jakarta: Ma'arif Institute bekerjasama dengan The Asia Foundation, 2007), hlm. 21.

<sup>16</sup>Toto Utomo Budi Santoso, *Pedoman Umum Program Keluarga Harapan* (Edisi I, Jakarta: Departemen Sosial, 2009), hlm. 12.

tante/ bibi, atau kakak perempuan dapat menjadi penerima bantuan).

Jadi, pada kartu kepesertaan PKH pun akan tercantum nama ibu/wanita yang mengurus anak, bukan kepala rumah tangga sehingga orang yang harus dan berhak mengambil pembayaran adalah orang yang namanya tercantum di Kartu Program Keluarga Harapan (PKH). Calon penerima terpilih harus menandatangani persetujuan bahwa selama mereka menerima bantuan, mereka akan melaksanakan, yaitu:

- a. Menyekolahkan anak 7-15 tahun serta anak usia 16-18 tahun namun belum selesai pendidikan dasar 9 tahun wajib
- b. Membawa anak usia 0-6 tahun kefasilitas kesehatan sesuai dengan prosedur kesehatan PKH bagi anak.
- c. Untuk ibu hamil, harus memeriksakan kesehatan diri dan janinnya kefasilitas kesehatan sesuai dengan prosedur kesehatan PKH bagi ibu hamil.

Dalam pengertian PKH jelas disebutkan bahwa komponen yang menjadi fokus utama adalah bidang kesehatan dan pendidikan. Tujuan utama PKH dalam hal kesehatan adalah meningkatkan status kesehatan ibu dan anak di Indonesia, khususnya bagi kelompok masyarakat sangat miskin, melalui pemberian insentif untuk melakukan kunjungan kesehatan yang bersifat preventif (pencegahan, dan bukan pengobatan). Seluruh peserta PKH merupakan penerima jasa kesehatan gratis yang disediakan oleh program Askeskin dan program lain yang diperuntukkan bagi orang tidak mampu sehingga kartu PKH bisa digunakan sebagai alat identitas untuk memperoleh pelayanan tersebut.

Komponen pendidikan dalam Program Keluarga Harapan (PKH) dikembangkan untuk meningkatkan angka partisipasi pendidikan dasar

wajib 9 tahun serta upaya mengurangi angka pekerja anak pada keluarga yang sangat miskin. Anak penerima PKH yang berusia 7-18 tahun dan belum menyelesaikan program pendidikan dasar 9 tahun harus mendaftarkan diri di sekolah formal atau non formal serta hadir sekurang-kurangnya 85% waktu tatap muka. Setiap anak peserta PKH berhak menerima bantuan selain PKH, baik itu program nasional maupun lokal. Bantuan PKH bukanlah pengganti program-program lainnya karena tidak cukup membantu pengeluaran lainnya seperti seragam, buku dan sebagainya.

PKH merupakan bantuan agar orang tua dapat mengirim anak-anak ke sekolah. Besaran bantuan tunai untuk peserta PKH bervariasi tergantung jumlah anggota keluarga yang diperhitungkan dalam penerimaan bantuan, baik komponen kesehatan maupun pendidikan. Besaran bantuan ini di kemudian hari bisa berubah sesuai dengan kondisi keluarga.<sup>17</sup>

#### b. Landasan Hukum

Landasan Hukum yang mendasari adanya Program Keluarga Harapan (PKH) antara lain:

- 1) Undang-undang Nomor 13 tahun 2011 tentang penanganan fakir miskin.
- 2) Peraturan Presiden Nomor 15 tahun 2010 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan.
- 3) Peraturan Pemerintah Nomor 39 tahun 2012 tentang Penyelenggaraan

---

<sup>17</sup>Toto Utomo Budi Santoso, *Pedoman Umum Program Keluarga Harapan* (Edisi I, Jakarta: Departemen Sosial, 2009), hlm. 28.

Kesejahteraan Sosial.

- 4) Inpres Nomor 3 Tahun 2010 tentang Program Pembangunan yang Berkeadilan poin lampiran ke 1 tentang penyempurnaan pelaksanaan Program Keluarga Harapan.
- 5) Inpres nomor 1 tahun 2013 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi Poin lampiran ke 46 tentang Pelaksanaan Transparansi Penyaluran Bantuan Langsung Tunai Bersyarat bagi Keluarga Sangat Miskin (KSM) sebagai peserta PKH.
- 6) Keputusan Direktur Jenderal Bantuan dan Jaminan Sosial Nomor BJS/85/05/04/V/2009 tentang Pedoman Umum Program Keluarga Harapan Tahun 2009.

c. Tujuan Program Keluarga Harapan (PKH)

Sebagai bagian dari upaya penanggulangan kemiskinan melalui pemberian bantuan tunai bersyarat, dalam jangka pendek PKH diharapkan mampu membantu Keluarga Miskin (KM) mengurangi beban pengeluaran. Pada jangka menengah Program Keluarga Harapan diharapkan mampu menciptakan perubahan perilaku peserta dalam mengakses layanan kesehatan dan pendidikan sehingga menghasilkan generasi yang lebih sehat dan cerdas, tujuan program keluarga harapan yaitu:<sup>18</sup>

- 1) Untuk meningkatkan taraf hidup keluarga penerima manfaat melalui akses layanan pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan

---

<sup>18</sup>Kementerian Sosial, *Pedoman PKH*, (Jakarta:2019), hlm. 25.

sosial.

- 2) Mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan.
- 3) Menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian keluarga penerima manfaat dalam mengakses layanan kesehatan dan pendidikan serta kesejahteraan sosial.
- 4) Mengurangi kemiskinan dan kesenjangan.
- 5) Mengenalkan manfaat produk dan jasa keuangan formal kepada keluarga penerima manfaat.

d. Sasaran Program Keluarga Harapan

Sasaran PKH merupakan keluarga yang miskin dan rentan serta terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin, memiliki komponen kesehatan, pendidikan, dan/atau kesejahteraan sosial.

e. Hak Dan Kewajiban Peserta PKH

Agar dapat memperoleh bantuan tunai, peserta PKH diwajibkan memenuhi persyaratan dan menuntut ikut berperan aktif dalam kegiatan pendidikan anak dan kesehatan keluarga, terutama ibu dan anak. Kewajiban yang harus dipenuhi oleh peserta PKH adalah sebagai berikut:

- 1) Anggota keluarga memeriksakan kesehatan pada fasilitas pelayanan kesehatan sesuai dengan protokol kesehatan bagi ibu hamil/menyusui dan anak berusia 0 (nol) sampai dengan 6 (enam)

tahun.

- 2) Anggota keluarga mengikuti kegiatan belajar dengan tingkat kehadiran paling sedikit 85% (delapan puluh lima persen) dari hari belajar efektif bagi anak usia sekolah wajib belajar 12 (dua belas) tahun.
- 3) Anggota keluarga mengikuti kegiatan di bidang kesejahteraan sosial sesuai kebutuhan bagi keluarga yang memiliki komponen lanjut usia mulai dari 60 (enam puluh) tahun dan penyandang disabilitas berat. Keluarga penerima manfaat hadir dalam pertemuan kelompok atau Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) setiap bulan.

f. Kriteria Komponen Program Keluarga Harapan

Kriteria komponen PKH terdiri atas:

- 1) Kriteria komponen kesehatan meliputi ibu hamil/menyusui dan anak usia 0 (nol) sampai dengan 6 (enam) tahun termasuk anak penyandang disabilitas ringan/ sedang.
- 2) Kriteria komponen pendidikan meliputi anak SD/MI atau sederajat, anak SMP/MTs atau sederajat, anak SMA/MA atau sederajat, anak usia 6 sampai dengan 21 tahun yang belum menyelesaikan wajib belajar 12 (dua belas) tahun.
- 3) Kriteria komponen kesejahteraan sosial meliputi:
  - i. Lanjut usia mulai dari 60 tahun ke atas pada tahun validasi.

- ii. Penyandang disabilitas berat adalah mereka yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan persamaan hak.

g. Mekanisme Pelaksanaan PKH

1) Perencanaan

Perencanaan dilakukan untuk menentukan lokasi dan jumlah calon Keluarga Penerima Manfaat. Lokasi dan jumlah calon Keluarga Penerima Manfaat bersumber dari data terpadu program penanganan fakir miskin.

2) Penetapan calon peserta PKH

Penetapan calon peserta PKH dilakukan untuk menetapkan wilayah kepesertaan dan jumlah Keluarga Penerima Manfaat menurut daerah provinsi, daerah kabupaten/kota, dan kecamatan dan ditetapkan oleh Direktur Jaminan Sosial Keluarga.

Sumber data penetapan sasaran berasal dari Data Terpadu Program Penanganan Fakir Miskin sesuai permen nomor 10/HUK/2016 tentang mekanisme penggunaan data terpadu program penanganan fakir miskin.

3) Pertemuan Awal dan Validasi Data

Pertemuan awal bertujuan untuk melakukan sosialisasi

program kepada calon KPM. Validasi data dilakukan untuk 26 mencocokkan Data Awal calon KPM PKH yang berasal dari penetapan calon peserta PKH, dengan bukti dan fakta kondisi terkini sehingga diperoleh data KPM PKH yang valid dan sesuai dengan kriteria komponen PKH (eligible). Data yang tidak ada dalam data awal tidak menjadi calon Keluarga Penerima Manfaat, namun dapat diusulkan oleh pemangku kepentingan daerah tingkat kabupaten/kota kepada Kementerian Sosial dengan mekanisme tersendiri

#### 4) Penetapan Keluarga Penerima Manfaat PKH

Keluarga Penerima Manfaat PKH yang ditetapkan adalah keluarga yang memenuhi komponen dan kriteria PKH sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan penetapannya melalui keputusan Direktur Jenderal Jaminan Sosial Keluarga Kementerian Sosial RI.

#### h. Besaran Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH)

Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan (PKH) terdiri dari bantuan komponen pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial, diberikan berdasarkan jumlah anggota keluarga yang memenuhi kriteria Program Keluarga Harapan (PKH). Besaran bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) pada setiap komponen berbeda-beda.

Besaran bantuan PKH dapat dibedakan berdasarkan komponen, yaitu komponen kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial. Setiap komponen memiliki kriteria dengan rincian berikut:

**Tabel II. 1 Komponen Besaran Bantuan PKH**

Komponen Bantuan	Nominal/Bantuan	Indeks/Bulan
	Tahun (Rp)	
<b>Kesehatan</b>		
a. Ibu Hamil	Rp. 3.000.000	Rp. 250.000
b. Anak Usia Dini (Balita)	Rp. 3.000.000	Rp. 250.000
<b>Pendidikan</b>		
a. SD/Sederajat	Rp. 900.000	Rp. 75.000
b. SMP/Sederajat	Rp. 1.500.000	Rp. 125.000
c. SMA/Sederajat	Rp. 2.000.000	Rp. 166.000
<b>Kesejahteraan Sosial</b>		
a. Disabilitas Berat	Rp. 2.400.000	Rp. 200.000
b. Lansia (Lanjut Usia)	Rp. 2.400.000	Rp. 200.000

*Sumber: Data Pendamping PKH Desa Rao-Rao Dolok*

Program Keluarga Harapan (PKH) terdiri dari 3 komponen penerima bantuan sosial PKH yaitu sebagai berikut:

- 1) Kriteria komponen kesehatan meliputi:
  - a) Ibu hamil/menyusui
  - b) Anak berusia 0 sampai dengan 6 tahun
- 2) Kriteria komponen pendidikan meliputi:
  - a) Anak sekolah dasar atau sederajat
  - b) Anak sekolah menengah pertama atau sederajat
  - c) Anak sekolah menengah atas atau sederajat
  - d) Anak usia 6 (enam) sampai dengan 21 (dua puluh satu) tahun yang belum menyelesaikan wajib belajar 12 (dua belas) tahun.
- 3) Kriteria komponen kesejahteraan sosial meliputi:
  - a) Lanjut usia mulai dari 60 (enam puluh) tahun

b) Penyandang disabilitas diutamakan penyandang disabilitas berat<sup>19</sup>

### 3. Pandangan Islam tentang Program Keluarga Harapan (PKH)

Upaya Program Keluarga Harapan (PKH) dalam mengentaskan kemiskinan juga merupakan anjuran islam agar menjadi orang bertakwa, karena sesungguhnya kemiskinan itu lebih dekat kejahatan yang dipengaruhi oleh tipuan dan godaan setan, sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Baqarah 2: 195

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “Dan infakkanlah (hartamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu jatuhkan (diri sendiri) ke dalam kebinasaan dengan tangan sendiri, dan berbuat baiklah. Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.”

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah Swt menyuruh hambanya untuk saling berbagi. Karena dengan berbagi tidak akan membuat seseorang sengsara. Dan Allah sangat menyukai orang yang berbagi, dan Allah sangat membenci orang yang bersifat bakhil dan kikir. Dan Allah sangat menganjurkan hambanya untuk saling tolong-menolong. Oleh karena itu, mengentaskan kemiskinan jadi faktor utama yang dilakukan demi kesejahteraan sosial kemasyarakatan.

Kemudian Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Maun 107:3

وَلَا يَجْزُ عَلَى طَعَامِ الْمَسْكِينِ ۗ

Artinya: ” dan tidak mendorong memberimakan orang miskin. ”<sup>20</sup>

<sup>19</sup>Ibid, hlm. 7-9.

<sup>20</sup>Ibid, hlm. 602.

Pada ayat ini menunjukkan bahwa orang yang tidak membantu/memberi makan orang miskin merupakan salah satu tanda bagi orang yang mendustakan agama. Sehingga seorang muslim yang taat kepada agamanya senantiasa menolong sesama manusia dalam memberikan kesejahteraan bagi masyarakat lainnya dalam arti membantu kepada sesama dikala mereka sempit, kesusahan dan keluar dari kemiskinan meningkatkan kesejahteraan.

#### **4. Kesejahteraan Masyarakat**

##### a) Pengertian Kesejahteraan Masyarakat

Kata “kesejahteraan” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata “sejahtera” yang berarti aman sentosa, makmur, dan selamat. Sedangkan pengertian dari kesejahteraan itu sendiri adalah hal atau keadaan aman, sejahtera, kedamaian, keselamatan, ketentraman hidup, dan makmur.<sup>21</sup> Di dalam UU Republik Indonesia No. 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial dijelaskan bahwa kesejahteraan sosial adalah suatu kondisi dimana terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial masyarakat sehingga bisa hidup dengan layak berupaya mengembangkan diri dan dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Kesejahteraan sebagai tujuan utama pembangunan dapat diraih apabila aspek kedaulatan ekonomi dan tata kelola perekonomian yang baik dapat diwujudkan secara nyata. Oleh karena itu, membangun kedaulatan ekonomi dan tata kelola perekonomian yang baik,

---

<sup>21</sup> <https://kbbi.web.id/sejahtera.html>.

merupakan prasyarat utama bagi tercapainya kondisi kesejahteraan masyarakat dan bangsa.

Menurut Istilah “Masyarakat” Dalam Bahasa Indonesia merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris yaitu *society* dan *community*. Dalam ilmu komunitas dan penembangan masyarakat dalam perspektif sosiologi istilah masyarakat diterjemahkan dari kata atau konsep *community* atau komunitas. Komunitas ialah suatu unit atau kesatuan sosial yang terorganisasi dalam kelompok-kelompok dan dengan kepentingan bersama (*communities of commoninterest*), baik yang bersifat fungsional maupun yang mempunyai teritorial. Istilah *community* juga dapat diterjemahkan sebagai “masyarakat setempat”.

Istilah komunitas dalam batas-batas tertentu dapat menunjuk pada warga sebuah dusun (suku atau kampung), desa, kota, suku atau bangsa. Apabila anggota-anggota suatu kelompok, baik kelompok besar maupun kecil, hidup bersama sedemikian rupa sehingga merasakan bahwa kelompok tersebut dapat memenuhi kepentingan-kepentingan hidup yang utama, maka kelompok tersebut dinamakan komunitas.<sup>22</sup>

Pengertian masyarakat menurut Soetomo adalah sekumpulan orang yang saling berinteraksi secara kontiniu, sehingga terdapat relasi sosial yang terpola, terorganisasi. Sedangkan menurut Edi Soeharto, masyarakat adalah sekelompok orang yang memiliki perasaan sama atau menyatu satu sama lain karena mereka saling berbagi identitas,

---

<sup>22</sup>9 Fredian Tonny Nasdian, Pengembangan Masyarakat, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), hlm. 1-2.

kepentingan-kepentingan yang sama, perasaan memiliki, dan biasanya satu tempat yang sama.

Muhammad Abdul Mannan mengutip pendapat Dr. Dalton yang menyatakan bahwa terdapat dua syarat pokok untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Pertama melalui perbaikan dalam sarana produksi, dan kedua, melalui mekanisme perbaikan dalam sistem distribusi. Perbaikan dalam sistem distribusi diwujudkan melalui upaya pengurangan perbedaan dalam pendapatan individu dan keluarga yang berlainan biasa tampak pada komunitas yang beradab dan pengurangan fluktuasi antara periode waktu yang berbeda-beda dalam pendapatan individu dan keluarga, terutama masyarakat yang lebih miskin.

Tahapan-tahapan kesejahteraan sebagaimana teori *need* milik Abraham Maslow bahwa kesejahteraan sosial meliputi beberapa aspek yang diperoleh secara bertahap dan berurutan. Tahap pertama adalah terpenuhinya kebutuhan fisik (*physiological needs*) atau kebutuhan pokok (*basic needs*) seperti pangan, sandang, papan, pendidikan dan kesehatan. Tahap kedua adalah kebutuhan akan rasa aman (*safety needs*), kemudian diikuti tahap ketiga yaitu kebutuhan sosial (*social needs*). Tahap keempat adalah kebutuhan akan pengakuan (*esteemneeds*), dan tahap kelima (terakhir) adalah terpenuhinya kebutuhan aktualisasi diri (*self actualization needs*).

Menurut Undang-Undang No 11 Tahun 2019 tentang kesejahteraan masyarakat, adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan

material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya (Undang-Undang No 11 Tahun 2019).

Dari Undang-Undang di atas dapat kita cermati bahwa ukuran tingkat kesejahteraan dapat dinilai dari kemampuan seorang individu atau kelompok dalam usahanya memenuhi kebutuhan material dan spiritualnya. Kebutuhan material dapat kita hubungkan dengan pendapatan yang nanti akan mewujudkan kebutuhan akan pangan, sandang, papan dan kesehatan. Kemudian kebutuhan spiritual kita hubungkan dengan pendidikan, kemudian keamanan dan ketentraman hidup.

Secara garis besar peneliti dapat menyimpulkan pengertian dari kesejahteraan masyarakat yaitu sebuah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial masyarakat untuk menunjang kualitas hidupnya sehingga terlepas dari rantai kemiskinan, kebodohan atau kekhawatiran baik secara lahir maupun batin yang dapat menciptakan suasana aman, tentram, dan sejahtera dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Ada tiga komponen yang tercakup dalam kehidupan yang lebih sejahtera.<sup>23</sup>

a) Peningkatan ketersediaan perluasan distribusi barang-barang kebutuhan hidup yang pokok, seperti makanan, tempat tinggal,

---

<sup>23</sup>Michael P.Todaro dan Stephen Smith, *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesebelas JilidI*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm.27.

kesehatan dan perlindungan.

b) Peningkatan standar hidup yang bukan hanya berupa peningkatan pendapatan tetapi juga ketersediaan lapangan kerja yang lebih banyak, pendidikan yang lebih baik, serta perhatian lebih besar terhadap nilai-nilai budaya dan kemanusiaan. Secara keseluruhan, hal-hal ini tidak hanya dapat meningkatkan kesejahteraan yang bersifat materi (*material wellbeing*) tetapi juga menumbuhkan harga diri individu dan bangsa.

c) Perluasan pilihan ekonomi dan sosial yang tersedia bagi individu dan bangsa secara keseluruhan, yang tidak hanya membebaskan mereka dari kungkungan sikap menghamba dan perasaan bergantung kepada orang dan negara-bangsa selain tetapi juga dari berbagai faktor yang menyebabkan kebodohan dan kesengsaraan.

#### b) Keluarga Sejahtera

Keluarga adalah orang-orang yang memakai sumber daya secara bersama yang memiliki ikatan sosial-biologis melalui pernikahan, kelahiran atau adopsi, tidak hidup bersama, dan memiliki tujuan untuk dicapai secara bersama.<sup>25</sup> Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 52 tahun 2009 dijelaskan bahwa keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, yang dapat memenuhi kebutuhan hidup material dan spiritual yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antara anggota dan antar keluarga dengan

masyarakat dan lingkungan.

Berdasarkan paparan BAPPENAS, status kesejahteraan seseorang dapat diukur berdasarkan proporsi pengeluaran rumah tangga. Rumah tangga yang sejahtera dapat dikatakan apabila proporsi pengeluaran kebutuhan pokok sebanding atau lebih rendah dari proporsi pengeluaran untuk kebutuhan bukan pokok. BKKBN mengemukakan bahwa kesejahteraan keluarga adalah kondisi dinamis suatu keluarga dimana terpenuhinya semua kebutuhan fisik materil, mental spiritual dan sosial yang memungkinkan keluarga dapat hidup nyaman sesuai dengan lingkungannya, memungkinkan anak-anak tumbuh dan berkembang, serta memperoleh perlindungan yang dibutuhkan untuk membentuk sikap mental dan kepribadian yang mantap dan matang sehingga menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.

Menurut BKKBN tingkat kesejahteraan keluarga dikelompokkan menjadi 5 (lima) tahapan, yaitu:

- 1) Tahapan Keluarga Pra Sejahtera (KPS)
- 2) Tahapan Keluarga Sejahtera I (KSI)
- 3) Tahapan Keluarga Sejahtera II
- 4) Tahapan Keluarga Sejahtera III
- 5) Tahapan Keluarga Sejahtera III Plus

Berikut ini adalah indikator tahapan keluarga yang dapat dikategorikan sebagai keluarga sejahtera sesuai dengan tingkat kesejahteraan menurut BKKBN, yaitu:

- 1) Enam indikator "kebutuhan dasar keluarga" (*basic needs*):
  - a) Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih.
  - b) Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja/sekolah dan bepergian.
  - c) Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding yang baik.
  - d) Bila ada anggota keluarga sakit dibawa ke sarana kesehatan.
  - e) Bila pasangan usia subur ingin ber KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi.
  - f) Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah.
- 2) Delapan indikator "kebutuhan psikologis" (*psychological needs*) keluarga, yaitu :
  - a) Anggota keluarga pada umumnya melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
  - b) Seluruh anggota keluarga makan daging/ikan/telur paling kurang sekali seminggu.
  - c) Paling kurang seluruh anggota keluarga memperoleh satu stel pakaian baru dalam setahun.
  - d) Paling kurang luas lantai rumah 8 m<sup>2</sup> untuk setiap penghuni rumah.
  - e) Tiap tiga bulan terakhir anggota keluarga dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan tugas/fungsi masing-masing.
  - f) Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk

memperoleh penghasilan.

g) Seluruh anggota keluarga umur 10 - 60 tahun seluruhnya bisa baca tulisan latin.

h) Menggunakan alat/obat kontrasepsi untuk pasangan usia subur dengan anak dua atau lebih.

3) Lima indikator "kebutuhan pengembangan" (*developmental needs*), yaitu :

a) Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama.

b) Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang.

c) Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali dimanfaatkan untuk berkomunikasi.

d) Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal.

e) Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/radio/tv/internet.

4) Dua indikator "aktualisasi diri" (*self esteem*), yaitu:

a) Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial.

b) Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/ institusi masyarakat.

Berbeda dengan Badan Pusat Statistik, indikator kesejahteraan yang digunakan oleh Badan Pusat Statistik ada delapan bidang yang

mencakup kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf dan pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, kemiskinan. Sehingga indikator kesejahteraan menurut BKKBN dengan BPS hampir sama.

c. Tujuan Kesejahteraan Masyarakat

Tujuan kesejahteraan dapat dicapai secara seksama, melalui teknik teknik dan metode tertentu dengan maksud untuk memungkinkan individu, kelompok, maupun masyarakat memenuhi kebutuhan dan memecahkan masalah penyesuaian diri mereka terhadap perubahan pola-pola masyarakat, serta melalui tindakan kerjasama untuk memperbaiki kondisi-kondisi ekonomi dan sosial.

Menurut Friedlander, tujuan kesejahteraan sosial adalah untuk menjamin kebutuhan ekonomi manusia, standar kesehatan dan kondisi kehidupan yang layak. Selain itu, juga untuk mendapatkan kesempatan yang sama dengan warga negara lainnya, peningkatan derajat harga diri setinggi mungkin, kesehatan berpikir, dan melakukan kegiatan tanpa gangguan, sesuai dengan hak asasi seperti yang dimiliki sesamanya.

Sedangkan menurut Adi Fahrudin, kesejahteraan sosial mempunyai tujuan yaitu:

- a) Untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dalam arti tercapainya standar hidup mencukupi kebutuhan pokok seperti biaya sandang, perumahan, pangan, kesehatan, dan relasi-relasi sosial yang harmonis

dengan lingkungannya.

- b) Untuk mencapai penyesuaian diri yang baik khususnya dengan masyarakat dilingkungannya, misalnya dengan menggali sumber sumber, meningkatkan, dan mengembangkan taraf hidup yang memuaskan.

d. Indikator Kesejahteraan

Kesejahteraan masyarakat dapat diukur dengan beberapa indikator kesejahteraan yang merupakan suatu ukuran ketercapaian masyarakat dimana masyarakat dapat dikatakan sejahtera atau tidak. Berikut beberapa indikator kesejahteraan masyarakat menurut BKKBN di bagi dalam lima tahapan keluarga sebagai berikut:

- 1). Keluarga Pra Sejahtera adalah keluarga yang belum dapat memenuhi salah satu dari lima indikator dasar yang terdiri dari sadang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan.
- 2). Keluarga Sejahtera I adalah telah memenuhi indikator dasar, tetapi belum memenuhi indikator psikologis yang terdiri dari melaksanakan ibadah, konsumsi protein, pakaian baru, luas rumah yang mencukupi, kondisi sehat, pekerjaan, kemampuan baca tulis dan kontrasepsi.
- 3). Keluarga Sejahtera II adalah telah memenuhi kebutuhan dasar dan psikologis, tetapi memenuhi kebutuhan perkembangan. Indikator kebutuhan tersebut meliputi peningkatan pengetahuan agama, tabungan penghasilan, berkomunikasi pada saat makan bersama-sama

ikut kegiatan sosial di lingkungannya, dan mudah mengakses internet.

- 4) Keluarga Sejahtera III telah memenuhi kebutuhan dasar, psikologis, dan perkembangannya. Tetapi belum memenuhi kebutuhan aktualisasi diri yang meliputi pemberian sumbangan metariil untuk kegiatan sosial secara rutin dan aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial masyarakat.
- 5) Keluarga Sejahtera III Plus telah memenuhi kebutuhan dasar, psikologis, perkembangan dan aktualisasi diri.

Berdasarkan beberapa indikator kesejahteraan menurut BKKBN maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat dikatakan sejahtera apabila memenuhi beberapa indikator kesejahteraan yaitu sebagai berikut:

- 1). Keluarga Sejahtera I, yaitu telah memenuhi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, perumahan, kesehatan dan pendidikan.
- 2). Keluarga Sejahtera II, yaitu telah memenuhi kebutuhan dasar dan psikologis yang terdiri dari melaksanakan ibadah, konsumsi protein, pakaian baru, luas rumah yang mencukupi, kondisi sehat, pekerjaan, kemampuan baca tulis dan kontrasepsi.
- 3). Keluarga Sejahtera III, yaitu telah memenuhi kebutuhan dasar, psikologis, dan perkembangannya.
- 4). Keluarga Sejahtera III Plus, yaitu telah memenuhi kebutuhan dasar, psikologis, perkembangan dan aktualisasi diri.

Dari paparan diatas bisa kita simpulkan bahwa kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar yang tercermin dari rumah yang layak, tercukupinya kebutuhan sandang dan pangan, biaya pendidikan dan kesehatan yang murah dan berkualitas atau kondisi dimana setiap individu mampu memaksimalkan utilitasnya pada tingkat batas anggaran tertentu dan kondisi dimana tercukupinya kebutuhan jasmani dan rohani.

### 5. Konsep Kesejahteraan dalam Islam

Sebagai agama kemanusiaan yang bersifat universal atau meluas, islam mempercayai adanya kesuksesan manusia di dunia ini dan di akhirat nanti. Dalam islam pemeluknya di arahkan untuk mencapai kesejahteraan baik materil dan spiritual. Seperti yang telah disebutkan oleh Allah dalam kitab sucinya Al-Qur'an mengajak kaum mukminin untuk berdo'a:

Q.S Al-Baqarah: 201

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: “Dan di antara mereka ada yang berdoa, “Ya Tuhan kami, berilah

kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan lindungilah

kami dari azab neraka.”<sup>24</sup>

Oleh sebab itu, menegakkan suatu masyarakat yang ideal di dasarkan pada keadilan, persamaan, dan kebaikan merupakan tujuan primer suatu negara islam. Karena negara islam tidak hanya menegakkan sistem penyembahan kepada Allah (yakni menunaikan shalat atau sembahyang)

---

<sup>24</sup>Q.S. Al-Baqarah [2]: 201, Dapartemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT. Suara Agung, 2018), hlm.320.

melainkan juga menegakkan sistem zakat. Dengan kata lain, yang dituju oleh negara islam adalah kesejahteraan setiap individu baik kesejahteraan spiritual maupun material.

Dengan demikian, negara islam adalah negara kesejahteraan yang menjalankan sejumlah fungsi di samping fungsi-fungsi tradisional suatu negara. Untuk mencapai kesejahteraan material yang mencakup penyediaan kebutuhan dasar bagi semua orang ialah dengan menjamin pelaksanaan dari sistem jaminan sosial, dan sebagainya. Sedangkan fungsi untuk mencapai kemampuan spiritual bagi rakyatnya mencakup ditegakkannya sistem hidup islam bagi kaum muslimin dan kebebasan dalam beragama bagi non-muslim.<sup>25</sup>

Ada empat indikator utama kesejahteraan yaitu: pertama adalah basis dari kesejahteraan. Basis dari kesejahteraan adalah ketika nilai dari ajaran islam menjadi panglima dalam kehidupan perekonomian suatu negara. Jika kita menentang secara diametral aturan Allah SWT kesejahteraan sejati tidak akan pernah bisa kita raih. Penentangan terhadap Allah SWT justru menjadi sumber penyebab hilangnya kesejahteraan manusia.

Yang kedua kesejahteraan tidak akan mungkin diraih ketika kegiatan ekonomi tidak berjalan sama sekali. Inti dari kegiatan ekonomi terletak pada sektor riil, yaitu bagaimana memperkuat industri dan

---

<sup>25</sup>Muhammad Sharif Chaudhry, *Sistem Ekonomi Islam Prinsip Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm.305-306.

perdagangan. Sektor riil inilah yang menyerap angkatan kerja paling banyak dan menjadi inti dari ekonomi syariah. Bahkan sektor keuangan dalam islam di desain untuk memperkuat kinerja sektor riil, karena seluruh akad dan transaksi keuangan syariah berbasis pada sektor riil.

Indikator yang ketiga adalah pemenuhan kebutuhan dasar dan sistem distribusi. Suatu masyarakat dikatakan tidak Sejahtera apabila tidak memenuhi kebutuhan dasar hanya sebagian dari masyarakat, sementara sebagian yang lain tidak bisa. Dengan kata lain, sistem distribusi ekonomi memegang peranan penting dalam menentukan kualitas kesejahteraan. Dalam islam diajarkan bahwa sistem distribusi yang baik adalah sistem distribusi yang dapat menjamin rendahnya angka kemiskinan dan kesenjangan, serta menjamin perputaran roda perekonomian sehingga bisa dinikmati semua lapisan masyarakat tanpa terkecuali.

Dan indikator yang terakhir yakni aspek keamanan dan ketertiban sosial yang juga dipakai untuk mengukur kesejahteraan. Masyarakat disebut sejahtera apabila bisa mencegah dan meminimalisir perpecahan dan konflik destruktif antar kelompok dan golongan dalam masyarakat. Kesejahteraan tidak mungkin dapat diraih melalui rasa takut dan tidak aman.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan penelitian-penelitian yang dilakukan oleh para ahli terdahulu sebelum penelitian ini. Penelitian terdahulu di cantumkan guna untuk memperkuat bukti hasil penelitian tersebut.

No.	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Peneliti
1.	Nurul Aini (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019)	Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Kota di Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung.	Hasil penelitian ini adalah program keluarga harapan merupakan program perlindungan sosial yang memberikan bantuan berupa uang tunai kepada Rumah Tangga Miskin (RTM) berdasarkan persyaratan dan ketentuan yang telah ditetapkan dengan melaksanakan kewajiban.
2.	Nurul Irtiah Fajariati, Nurida Isnaeni, Ridhwan (Jurnal of Islamic Economic and Finance, Vol. 1 No. 1, 2020)	Analisis Pengaruh Program Keluarga Harapan Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Miskin (Studi Kasus Di Kecamatan Tungkal Ilir)	Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh hasil bahwa program keluarga harapan memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap kesejahteraan masyarakat miskin di kecamatan Tungkal Ilir.
3.	Monika Yuliani (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2020)	Efektivitas Pengelolaan Program Keluarga Harapan (PKH) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin Pada Keluarga Penerima Manfaat di Ponorogo	Indikator pencapaian tujuan yang digunakan untuk mengukur efektivitas pengelolaan PKH di Kabupaten Ponorogo masih belum efektif, karena untuk mengukur pencapaian tujuan dilihat dari aspek target sasaran dalam penerimaan anggota PKH masih kurang tepat sasaran.
4.	Royani (Skripsi, UIN Mataram, 2021)	Dampak Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Keluarga di Desa Terong Tawah Kecamatan Labuan api	Dampak pelaksanaan program keluarga harapan terhadap kesejahteraan keluarga di desa Terong Tawah ada positif dan negatifnya yaitu mengurangi beban pengeluaran dan pendapatan Dimana dengan adanya bantuan sosial PKH, keluarga penerima manfaat dapat mengatur pengeluaran dan mengelola keuangan keluarga dengan baik, dan

			dampak negatifnya yaitu dengan adanya bantuan sosial ini membuat Masyarakat jadi ketergantungan terhadap bantuan dari pemerintah ini.
5.	Lia Muliana, Mursyidin, Muharriyanti Siregar (Jurnal Public Policy, Vol. 7 No. 2, 2021)	Dampak Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Desa Padang Seurahet Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat	Program keluarga harapan ini sebagai partisipasi dan kebijakan pemerintah untuk mengentaskan dan menurunkan angka kemiskinan. Mengingat bahwa Indonesia masih negara berkembang sehingga masalah ekonomi masih merajalela. Dengan demikian, pemerintah memberikan kontribusinya yang tertuang dalam program berbasis rumah tangga yaitu Program Keluarga Harapan di Indonesia, khususnya di Aceh.
6.	Salehah (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Mataram, 2022)	Upaya Pemerintah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Program Keluarga Harapan di Desa Cempiya Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu	Upaya pemerintah yang dilakukan oleh pemerintah dinas sosial memberikan tanggung jawab kepada UPPKH kecamatan secara umum termasuk di desa untuk melaksanakan pendampingan kepada peserta PKH dengan wilayah kerja meliputi seluruh desa dalam satuan kerja wilayah kecamatan yang dilaksanakan oleh pendamping PKH.
7.	Sofwatun Nida (Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022)	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pra Sejahtera: Studi	Dalam Upaya untuk meningkatkan kesejahteraan Masyarakat prasejahtera, Kementerian social sebagai salah satu Lembaga yang memberikan bantuan program keluarga harapan dengan melalui berbagai

		Deskriptif di Desa Kedung Pengawas Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi	pemerintah di Indonesia, salah satunya Desa Kedung Pengawas Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi, guna mensejahterakan masyarakat dengan memberikan bantuan PKH kepada masyarakat prasejahtera menjadi lebih berdaya.
--	--	---	---

Dari penelitian ini terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian terdahulu. Adapun perbedaan dan persamaannya ialah:

1. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu oleh Nurul Aini, adalah penelitian terdahulu ini dilakukan di Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame, sedangkan dengan penelitian ini dilakukan di Desa Rao-Rao Dolok Kecamatan Sosa. Adapun persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang Program Keluarga Harapan (PKH).
2. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu oleh Nurul Irtiah Fajariati, Nurida Isnaeni, Ridhwan adalah penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang Program Keluarga Harapan (PKH).
3. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu oleh Monika Yuliani adalah penelitian terdahulu ini dilakukan di Kabupaten Ponorogo, sedangkan dengan penelitian ini dilakukan di Kabupaten Padang Lawas. Adapun persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang Program Keluarga Harapan (PKH) dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.
4. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu oleh Royani adalah

penelitian terdahulu melakukan penelitian di Desa Terong Tawah Kecamatan Labuapi, sedangkan penelitian ini dilakukan di Desa Rao-Rao Dolok Kecamatan Sosa. Adapun persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang Program Keluarga Harapan (PKH) dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

5. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu oleh Lia Muliana, Mursyidin Muharriyanti Siregar adalah penelitian terdahulu melakukan penelitian di Desa Padang Seurahet Kecamatan Johan Pahlawan, sedangkan penelitian ini dilakukan di Desa Rao-Rao Dolok Kecamatan Sosa. Adapun persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang Program Keluarga Harapan (PKH).
6. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu oleh Salehah, adalah penelitian terdahulu melakukan penelitian di Desa Cempiya, sedangkan penelitian ini dilakukan di Desa Rao-Rao Dolok. Adapun persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui Program Keluarga Harapan (PKH).
7. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu oleh Sofwatun Nida, adalah penelitian terdahulu melakukan penelitian di Desa Kedung Pengawas Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi, sedangkan penelitian ini dilakukan di Desa Rao-Rao Dolok Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas. Adapun persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang Program Keluarga Harapan (PKH).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan didesa Rao-Rao Dolok Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara dengan fokus objek yang diteliti adalah penerima bantuan PKH dan implementasi kebijakan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia didesa Rao-Rao Dolok. Adapun waktu penelitian dimulai dari bulan Juni 2023 sampai januari 2024.

#### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan Dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>26</sup>Metode Deskriptif merupakan suatu metode dalam memperoleh data melalui pendekatan lapangan, wawancara dalam suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem.

Tujuannya untuk memperoleh analisa data, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.<sup>27</sup> Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dalam tulisan ini dimaksudkan untuk menggali suatu fakta lalu memberikan

---

<sup>26</sup>Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*(Bandung: Rosda Karya, 2007), hlm. 23.

<sup>27</sup>NurhidayatSaid. *Metode Penelitian Dakwah* (Makassar: Alauddin Uneversity Press, 2013), hlm. 37

penjelasan terkait penerapan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Ra-Rao Dolok.

### **C. Sumber Data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder:

#### **1. Sumber data primer**

Dimaksudkan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dilapangan bersumber dari informan yang dianggap relevan dijadikan narasumber, seperti pendamping PKH, penerima bantuan PKH di desa Rao-Rao Dolok kecamatan Sosa kabupaten Padang Lawas untuk memberikan keterangan terkait penelitian yang dilakukan. Data primer yakni data yang diperoleh di lapangan seperti informasi yang bersumber dari pengamatan langsung kelokasi penelitian dengan cara observasi dan wawancara.

#### **2. Sumber data sekunder**

Dalam penelitian ini adalah catatan lapangan mengenai jumlah operator Program Keluarga Harapan (PKH), pendamping Program Keluarga Harapan (PKH), Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) dan penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) di desa Rao-Rao Dolok kecamatan Sosa kabupaten Padang Lawas, kajian terhadap artikel atau buku-buku yang ditulis oleh para ahli yang ada hubungannya dengan penelitian ini serta kajian kepustakaan dari hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan pembahasan penelitian ini, baik yang telah

diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan dalam bentuk buku atau majalah ilmiah.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan sesuatu yang sangat penting dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Teknik observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang di gunakan peneliti untuk mengadakan suatu pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap objek yang akan diteliti.<sup>28</sup> Observasi juga merupakan pengamatan terhadap perilaku seseorang dalam situasi tertentu. Pelaksanaan observasi dilakukan dengan tiga cara yaitu observasi langsung, observasi tidak langsung maupun observasi partisipasi.

Observasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini dengan cara mengamati secara langsung kelapangan terkait Dampak Program Keluarga Harapan pada masyarakat Desa Rao-Rao Dolok.

##### **2. Wawancara**

Wawancara merupakan salah satu teknik penelitian yang dilakukan oleh peneliti secara langsung terjun ketempat dimana kita akan

---

<sup>28</sup>Ni'matuzahroh dan Susanti Prasetyaningrum, *Observasi: Teori dan Aplikasi Dalam Psikologi* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), hlm. 3.

meneliti. Pedoman yang dilakukan dengan mewawancarai pihak dimana kita meneliti guna untuk mendapatkan informasi dari responden.<sup>29</sup>

Bentuk wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah wawancara terstruktur.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi sering disebut untuk merangkum kajian peneliti sebagai bukti yang akurat dengan menggunakan catatan, transkrip, buku, surat kabar, berita agenda kegiatan, dan lainnya.<sup>30</sup>

Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, dokumen kecamatan, kamera, buku, gambar, dan yang terkait dengan Program Keluarga Harapan, seperti profil Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Rao-Rao Dolok.

## **E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Dalam data ini bukan hanya merupakan kelanjutan dari usaha pengumpulan data yang menjadi objek peneliti, namun juga merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dengan pengumpulan data berawal dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu informan dari hasil teknik pengumpulan data baik wawancara, observasi serta dokumentasi.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang merupakan upaya yang berlanjut dan berulang-ulang, data

---

<sup>29</sup>AsfiManzilati, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Malang: Ub Press, 2017), hlm. 23.

<sup>30</sup>JejenMusfah, *Tips Menulis Karya Ilmiah Makalah, Penelitian, Skripsi, Tesis, dan Disertasi* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 32.

yang diperoleh dilapangan diolah dengan maksud dapat memberikan informasi yang berguna untuk dianalisis. Adapun teknik analisis dalam penelitian kualitatif secara umum adalah sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data yang dimaksud adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakkan dan transformasi data yang sifatnya masih terkesan belum ilmiah yang bersumber dari catatan tertulis dan hasil rekaman di lapangan. Dengan reduksi ini, pembaca tidak akan mengalami kesulitan sehingga dalam menyimpulkan isi penelitian tidak lebih dan tidak terdapat penafsiran yang salah (salah tafsir) dengan penulis.

#### 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan penyajian sekumpulan informasi yang tersusun, sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

#### 3. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan

Dalam tahap ini, penyajian data dilakukan dengan menarik sebuah kesimpulan dan berupa verifikasi. Setiap kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya.

### **F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data**

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti berpedoman kepada pendapat Lexy Moeleong, yang dilaksanakan dalam

beberapa tahapan yaitu:<sup>31</sup>

#### 1. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan data yang ditampilkan. Dalam hal ini, peneliti akan langsung terjun kelokasi peneliti akan mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mempengaruhi hasil data penelitian.

#### 2. Ketekunan Pengamatan

Betujuan untuk menemukan ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, kemudian memutuskan diri pada hal tersebut secara rinci.

#### 3. Triangulasi

Teknik triangulasi merupakan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau pembanding data tersebut. Adapun caranya membandingkan hasil observasi dan wawancara atau mengecek kembali dengan mewawancarai informan penetian kembali kelapangan guna memverifikasi ulang hasil wawancara. Berikut jenis triangulasi yang bisa kita gunakan:

##### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tetangga

---

<sup>31</sup>FazarNur'aini, Dwi Fatimah, *Teknik Analisis Swot*, Jakarta: Anak Hebat Indonesia, 2016, hlm. 170-175..

kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawah yang dipimpin, keatasan yang menugasi, dan ketaman kerja yang merupakan kelompok kerjasama.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, dokumentasi, dan kuisioner.

c. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Sugiono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”, Bandung: Alfabeta, 2019, hlm. 274.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### 1. Deskripsi Desa Rao-Rao Dolok Kecamatan Sosa

Desa Rao-Rao Dolok merupakan salah satu desa yang berada di wilayah yang berada di Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas. Menurut sejarah, desa Rao-Rao dolok ini bermula dari desa Rao-Rao Dolok Kota Nopan Tambangan yang berdomisli di desa Aer Bale. Dan akhirnya desa Rao-Rao Dolok ini resmi berdiri pada tahun 1953. Yang jelas kampung ini masih berupa hutan dan rawa-rawa yang seolah-olah sangat sulit untuk di tempati untuk kehidupan di karenakan masih banyak binatang liar, akan tetapi karena kegigihan dan semangat dari orang tua terdahulu akhirnya kampung yang bernama desa Rao-Rao Dolok ini dapat di tempati.<sup>33</sup>

Dan disini ada beberapa tokoh-tokoh utama para pendiri desa rao-rao dolok adalah sebagai berikut:

1. H. Mukhtar Lubis
2. Baginda Pulungan
3. Sutan Mandailing
4. Tongku Sabungan
5. Tongku Salih

---

<sup>33</sup>*Dokumen Desa Rao-Rao Dolok Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas*, hlm. 20.

Berikut periodisasi kepemimpinan di Desa Rao- Rao Dolok Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas.

**Tabel. IV. 1 Periodisasi Kepemimpinan di Desa Rao-Rao Dolok**

No.	Periode	Nama Kepala Desa	Keterangan
1.	1953-1971	H. Mukhtar Lubis	Kepala Kampung
2.	1971-1985	Tongku Adil Lubis	Kepala Kampung
3.	1985-1988	Tongku Sati Lubis	Kepala Desa
4.	1988-1993	Wahidin Hasibuan	CarekterKepdes
5.	1993-1995	Sutan Sarip Lubis	Kepala Desa
6.	1995-1999	Regen Pulungan	CarekterKepdes
7.	1999-2007	H. Muslimin Pulungan	Kepala Desa
8.	2007-2010	Zulyaden Lubis	Carekter Desa
9.	2010-2016	Zainuddin Lubis	Kepala Desa
10.	2016-2022	Khoiruddin Lubis	Kepala Desa
11.	2022 sampaisekarang	Khoiruddin Lubis	Kepala Desa

*Sumber: Data Desa Rao-Rao Dolok Kecamatan Sosa 2020.*

## 2. Visi dan Misi Desa Rao-Rao Dolok

### I. Visi

Menciptakan desa yang makmur dan cerdas dan beradab dengan menyediakan fasilitas desa untuk peningkatan taraf hidup masyarakat yang lebih mandiri dan berkeadilan.

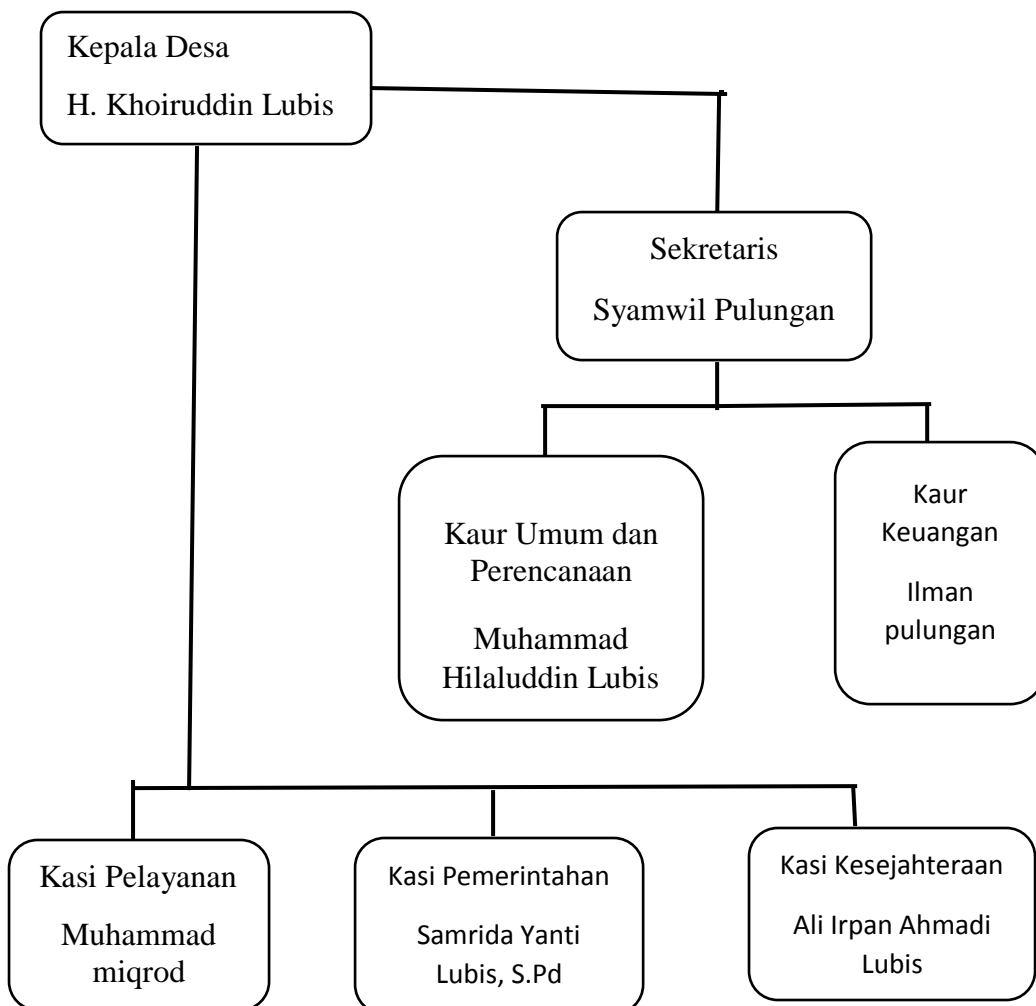
### II. Misi

- a. Melakukan pembangunan sarana jalan yang lebih baik lagi
- b. Melakukan pembangunan sarana pendidikan yang lebih baik lagi
- c. Memberikan bantuan ternak dan bibit kepada masyarakat petani

d. Pembangunan sarana ibadah bagi masyarakat

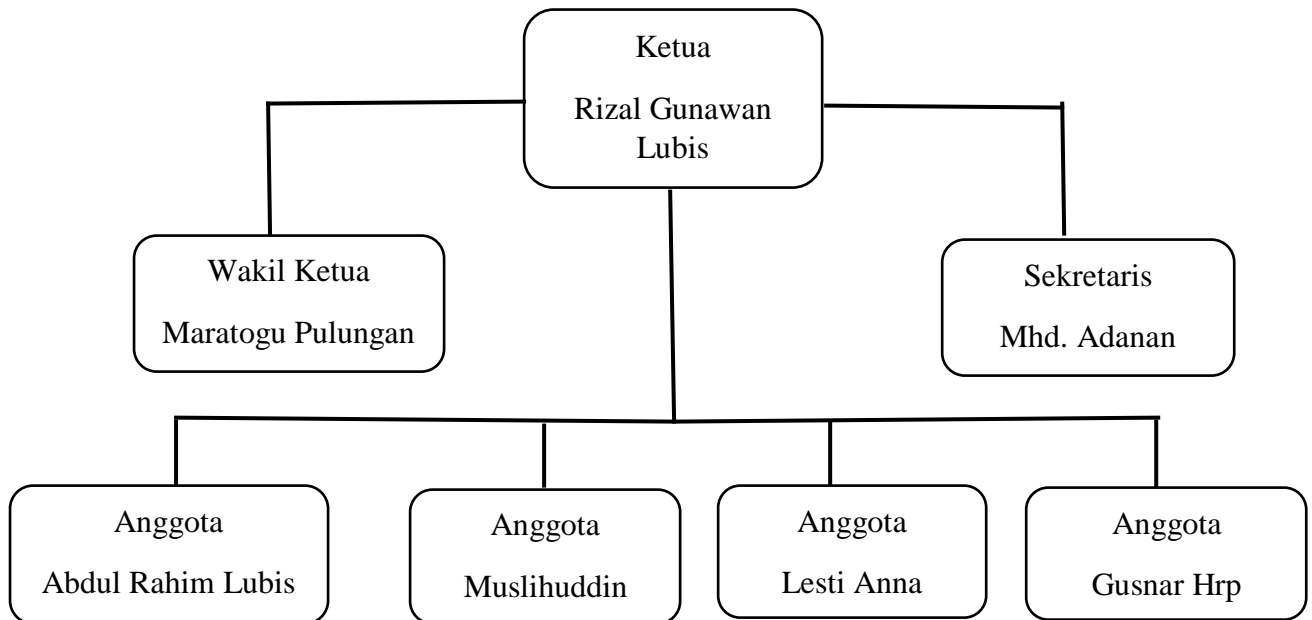
3. Struktur Organisasi Perangkat Desa Rao-Rao Dolok

**Gambar IV.1 Struktur Organisasi Perangkat Desa Rao-Rao Dolok  
Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas<sup>34</sup>**



<sup>34</sup>Ibid, hlm. 22

**Gambar IV.2 Struktur Organisasi Badan Permusyawaratan Desa Rao-Rao Dolok Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas<sup>35</sup>**



### **B. Dampak Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Rao-Rao Dolok**

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan perlindungan sosial yang dapat meringankan dan membantu keluarga miskin dalam mendapatkan akses dan kualitas pelayanan pendidikan dan kesehatan bagi keluarga peserta PKH dengan harapan program ini akan dapat mengurangi kemiskinan. Seperti yang diketahui bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program perlindungan sosial yang memberikan bantuan tunai kepada rumah tangga sangat miskin (RTSM) dan bagi anggota rumah

<sup>35</sup>Ibid, hlm. 23

tangga sangat miskin itu sendiri diwajibkan melaksanakan syarat dan ketentuan yang sudah ditetapkan.<sup>36</sup>

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program pemberian bantuan sosial bersyarat yang ditujukan kepada keluarga miskin yang telah ditetapkan sebagai penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH). Bantuan dana tunai PKH ini diberikan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Khususnya kepada ibu hamil, anak usia dini/balita, lansia dan disabilitas, sebagai wujud peran dan upaya pemerintah dalam membantu masyarakat mengakses kebutuhan-kebutuhan dasarnya seperti pendidikan, kesehatan, dan lainnya.

Tujuan utama dari Program Keluarga Harapan (PKH) adalah untuk menurunkan tingkat kemiskinan serta menurunkan kesenjangan, seraya meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Adapun tujuan PKH selanjutnya yaitu meningkatkan taraf hidup Keluarga Penerima Manfaat (KPM) melalui akses layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial, mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin rentan, menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian Keluarga Penerima Manfaat dalam mengakses layanan kesehatan dan pendidikan serta kesejahteraan sosial, mengurangi kemiskinan dan kesenjangan, dan mengenalkan manfaat produk dan jasa keuangan formal kepada Keluarga Penerima Manfaat.

---

<sup>36</sup>Diyah Tri RezkiSetyawardani, *Dampak Bantuan PKH terhadap Masyarakat Miskin*, Jurnal Holistik, Vol. 13 No. 2, 2020. Hlm. 11.

Berikut adalah daftar sebagai penerima bantuan PKH di Desa Rao-

Rao Dolok:

**Tabel IV.2 Daftar Penerima Bantuan PKH**

No	Nama Penerima	Status
1	Siti Maryam	PKH
2	Nur Dian Hasibuan	PKH
3	Siti Zahara Hasibuan	PKH
4	Siti Fatimah Pulungan	PKH
5	Dalinar	PKH
6	Siti Onggur Hsb	PKH
7	Hasnah Hasibuan	PKH
8	Masfita Nasution	PKH
9	Masnun Lubis	PKH
10	Nur Hamimah Hutabarat	PKH
11	Rosita Hasibuan	PKH
12	Sehat Lubis	PKH
13	Aslina Hasibuan	PKH
14	Siti Mariati Lubis	PKH
15	Dahlia Siregar	PKH
16	Derma Wati Hasibuan	PKH
17	Maruba Pasaribu	PKH
18	Siti Khodizah	PKH
19	Monang Lubis	PKH
20	Abd. Rauf Lubis	PKH
21	Tk. Adanan Lubis	PKH
22	Nur Hasbiah Pulungan	PKH
23	Rohimah Kumuiloh	PKH

24	Derma Hasibuan	PKH
25	Samsuriani Hasibuan	PKH
26	Nur Hamidah Tanjung	PKH
27	Nur Cahaya Hasibuan	PKH
28	Mardiana Lubis	PKH
29	Nur Amaliyah Dly	PKH
30	Rini Yanti Siregar	PKH
31	Nur Intan Daulay	PKH
32	Helmi Marlina Pulungan	PKH
33	Ahmad Ridwan Lubis	PKH
34	Marni Erlina Pasaribu	PKH
35	Tarida Hasibuan	PKH
36	Najipa Marhani Lubis	PKH
37	Jurmiati Nasution	PKH
38	Derlan Lubis	PKH
39	Siti Jahro Hasibuan	PKH
40	Nisra Hasibuan	PKH
41	Erliani Lubis	PKH
42	Susi Susanti Lubis	PKH
43	Siti Moulur Hasibuan	PKH
44	Nur Aminah Lubis	PKH
45	Nur Halimah Lubis	PKH

*Sumber: Data Pendamping PKH Desa Rao-Rao Dolok Kecamatan Sosa.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Qiraman Lubis sebagai pendamping PKH di Desa Rao-Rao Dolok, peneliti bertanya sudah berapa lama PKH di jalankan di Desa Rao-Rao Dolok. Kemudian informan menjawab dana bantuan PKH di Desa Rao-Rao Dolok sudah berjalan

selama 5 tahun yaitu mulai tahun 2019 sampai dengan sekarang (2023). Kemudian sasarannya kepada RTSM (Rumah Tangga Sangat Miskin) kemudian di tahun 2016 itu di ubah menjadi Keluarga Penerima Manfaat (KPM).”<sup>37</sup>

Menurut hasil wawancara dengan pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Rao-Rao Dolok bahwa PKH ini sudah berjalan selama 5 (lima) tahun yaitu mulai tahun 2019 sampai sekarang. Pendataan Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) yang digunakan pada saat pertama kali yaitu bersumber dari data Badan Pusat Statistik (BPS). Kemudian data peserta penerima PKH di tinjau kembali oleh pendamping PKH yang ada di Desa Rao-Rao Dolok untuk memastikan penerima PKH yang ada di Desa Rao-Rao Dolok tepat sasaran sesuai dengan keterangan yang di berikan oleh salah satu pendamping PKH tersebut.

Penyaluran bantuan diberikan kepada peserta Program Keluarga Harapan (PKH) berdasarkan komponen kepesertaan PKH. Penyaluran bantuan bagi peserta yang telah ditetapkan pada tahun anggaran sebelumnya dilaksanakan empat tahap dalam satu tahun. Jadwal dan pelaksanaan penyaluran bantuan disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada pada tahun berjalan sesuai dengan kebijakan yang dibuat untuk memperlancar pelaksanaan penyaluran bantuan.<sup>38</sup>

Pencairan bantuan sosial di Desa Rao-Rao Dolok diberikan setiap tiga bulan sekali kepada masing-masing peserta PKH. Besaran bantuan yang

---

<sup>37</sup>Qiraman Lubis (Pendamping PKH), *wawancara*, 12 November 2023.

<sup>38</sup>Kementerian Sosial Republik Indonesia, *Pedoman....*, hlm. 56..

diterima oleh Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) bervariasi sesuai dengan komponen anggota keluarga.

Peneliti bertanya kembali bagaimana pencairan dana bantuan Program Keluarga Harapan (PKH), kemudian informan menjawab oleh Bapak Qiraman Lubis sebagai pendamping PKH di Desa Rao-Rao Dolok pencairan dana bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) dilakukan pertriwulan atau tiga bulan sekali sesuai dengan (SP2D) dari pusat. Namun pencairan tetap dilakukan dengan pengkawasan oleh setiap pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) daerah masing-masing.<sup>39</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa proses pencairan bantuan sosial dilakukan tiga bulan sekali setiap tahunnya yang memiliki 4 tahap. Jadwal pencairan dana bantuan tidak ditentukan hari maupun tanggalnya. Pencairan dilakukan apabila dari pusat sudah mengeluarkan Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D). Proses pencairan dana tersebut dilakukan oleh pendamping PKH untuk melakukan pengkawasan kepada peserta agar tepat dana yang diterima, tepat jumlah dan tepat sasaran.

Dana bantuan yang diberikan kepada peserta Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar dalam bidang pendidikan dan kesehatan. Dana bantuan yang diterima oleh peserta PKH diberikan sesuai dengan komponen yang telah ditentukan yaitu dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan ekonomi masyarakat yang

---

<sup>39</sup> Qiraman Lubis (Pendamping PKH), *Wawancara*, 12 November 2023

diperuntukkan bagi anak-anak yang masih dalam tahap belajar di tingkat SD, SMP, dan SMA, serta masyarakat yang lansia (lanjut usia) dan disabilitas berat.<sup>40</sup>

Berikut adalah hasil wawancara dengan penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) yang ada di Desa Rao-Rao Dolok Kecamatan Sosa sebanyak 45 orang.

1. Sudah berapa tahun Bapak/Ibu terdaftar sebagai penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH)?

Berdasarkan hasil wawancara yang menjawab yaitu dengan Ibu Siti Maryam, Ibu Nur Dian Hasibuan, Ibu Siti Zahara Hasibuan, Siti Fatimah Pulungan, dan Ibu Dalinar.<sup>41</sup>

Sedangkan yang menjawab ada dua tahun yaitu dengan Ibu Siti Onggur Hasibuan, Ibu Hasnah Hasibuan, Masfita Nasution, Ibu Masnun Lubis, Ibu Nur Hamimah Hutabarat, Ibu Rosita Hasibuan, Ibu Sehat Lubis, dan Ibu Aslina Hasibuan.<sup>42</sup>

Adapun yang menjawab tiga tahun yaitu dengan Ibu Siti Mariati Lubis, Ibu Dahlia Siregar, Ibu Derma wati Hasibuan, Ibu Maruba Pasaribu, Ibu Siti Khodizah, Bapak Monang Lubis, Bapak Abd. Rauf Lubis, Bapak Tk.<sup>43</sup> Adanan Lubis, Ibu Nur Hasbiah Pulungan, dan Ibu Rohimah Kumuiloh.

---

<sup>40</sup>Kementerian Sosial Republik Indonesia, Pedoman..., hlm. 61.

<sup>41</sup> Siti Maryam, dkk (Peserta PKH), *Wawancara*, 15 November 2023.

<sup>42</sup> Siti Onggur Hasibuan, dkk (Peserta PKH), *Wawancara*, 15 November 2023.

<sup>43</sup> Siti Mariati Lubis, dkk (Peserta PKH), *Wawancara*, 15 November 2023.

Adapun yang menjawab empat tahun yaitu dengan Ibu Derma Hasibuan, Ibu Samsuriani Hasibuan, Ibu Nur Cahaya Hasibuan, Ibu Mardiana Lubis, Ibu Nur Amaliah Daulay, Ibu Rini Yanti Siregar, Ibu Nur Intan Daulay, Ibu Helmi Marlina Pulungan, Bapak Ahmad Ridwan Lubis, Ibu Marni Elfina Pasaribu, Ibu Tarida Hasibuan, Ibu Najipah Marhani Lubis, Ibu Jurmiati Nasution, dan Ibu Derlan Lubis.<sup>44</sup>

Dan adapun yang menjawab lima tahun yaitu dengan Ibu Siti Jahro Hasibuan, Ibu Nisra Hasibuan, Ibu Erliani Lubis, Ibu Susi Susanti Lubis, Ibu Siti Moulur Hasibuan, Ibu Nur Aminah Lubis, dan Ibu Nur Halimah Lubis.<sup>45</sup>

Menurut hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa penerima anggota Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Rao-Rao Dolok tidak langsung anggotanya 45 orang, tetapi bervariasi atau bertahap. Informan yang menjawab satu tahun sebanyak 5 (lima) orang, informan yang menjawab dua tahun sebanyak 8 (delapan) orang, informan yang menjawab tiga tahun sebanyak 10 (sepuluh) orang, informan yang menjawab empat tahun sebanyak 15 (lima belas) orang, dan informan yang menjawab lima tahun itu sebanyak 7 (tujuh) orang.

	Nama	Tahun
	1. Siti Maryam 2. Nur Dian Hasibuan 3. Siti Zahara Hasibuan 4. Siti Fatimah Pulungan 5. Dalinar	1 (satu) Tahun

<sup>44</sup> Derma Hasibuan, dkk (Peserta PKH), *Wawancara*, 15 November 2023.

<sup>45</sup> Siti Jahro, dkk (Peserta PKH), *Wawancara*, 15 November 2023.

	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siti Onggur Hasibuan</li> <li>2. Hasnah Hasibuan</li> <li>3. Masfita Nasution</li> <li>4. Masnun Lubis</li> <li>5. Nur Hamimah Hutabarat</li> <li>6. Rosita Hasibuan</li> <li>7. Sehat Lubis</li> <li>8. Aslina Hasibuan</li> </ol>	2 (dua) Tahun
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siti Mariati Lubis</li> <li>2. Dahlia Siregar</li> <li>3. Derma Wati Hasibuan</li> <li>4. Maruba Pasaribu</li> <li>5. Siti Khodizah</li> <li>6. Monang Lubis</li> <li>7. Abd. Rauf Lubis</li> <li>8. Tk. Adanan Lubis</li> <li>9. Nur Hasbiah Pulungan</li> <li>10. Rohimah Kumuiloh</li> </ol>	3 (tiga) Tahun
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Derma Hasibuan</li> <li>2. Samsuriani Hasibuan</li> <li>3. Nur Hamida Tanjung</li> <li>4. Nurcahaya Hasibuan</li> <li>5. Mardiana Lubis</li> <li>6. Nur Amaliyah Dly</li> <li>7. Rini Yanti Siregar</li> <li>8. Nur Intan Daulay</li> <li>9. Helmi Marlina Pulungan</li> <li>10. Ahmad Ridwan Lubis</li> <li>11. Marni Elfina Pasaribu</li> <li>12. Tarida Hasibuan</li> <li>13. Najipa Marhani Lubis</li> <li>14. Jurmiati Nasution</li> <li>15. Derlan Lubis</li> </ol>	4 (empat) Tahun
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siti Jahro Hasibuan</li> <li>2. Nisra Hasibuan</li> <li>3. Erliani Lubis</li> <li>4. Susi Susanti Lubis</li> <li>5. Siti Moulur Hasibuan</li> <li>6. Nur Aminah Lubis</li> <li>7. Nur Halimah Lubis</li> </ol>	5 (lima) Tahun

*Sumber: Data Pendamping PKH Desa Rao-Rao Dolok.*

Penerimaan bantuan PKH ini setiap tahunnya tidak sama karena setiap pendataan yang dilakukan itu harus di survey dulu oleh pendamping

PKH supaya anggota penerima Program Keluarga Harapan (PKH) tepat sasaran.

2. Apakah Bapak/Ibu menggunakan dana bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) sesuai dengan tujuannya?

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa semua penerima bantuan PKH menggunakan dana bantuan ini untuk biaya pendidikan anak khususnya untuk keperluan sekolah seperti membeli alat tulis, tas, sepatu, seragam sekolah, dan pembayaran uang sekolah atau SPP. Sedangkan kesehatan itu digunakan untuk biaya berobat dalam keadaan darurat dan sebagian digunakan untuk membeli kebutuhan anak seperti membeli susu dan kebutuhan lainnya. Dan ekonomi biasanya digunakan untuk biaya kehidupan sehari-hari serta dana bantuan tersebut di tabungkan untuk keperluan di lain waktu.

3. Apakah Bapak/Ibu menggunakan bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) ini untuk kebutuhan lain?

Menurut pertanyaan yang telah diajukan peneliti kepada informan bahwa jawaban dari sebagian mereka ada yang menjawab menggunakan bantuan tersebut sesuai dengan tujuannya dan ada juga yang menjawab dana bantuan tersebut digunakan untuk kebutuhan lain. Dari 45 orang yang menjawab dana tersebut digunakan untuk tujuannya yaitu sebanyak 21 orang (Nur Dian, Masfita Nasution, Rosita Hasibuan, Sehat Lubis, Aslina Hasibuan, Siti Mariati Lubis, Dahlia Siregar, Maruba

Pasaribu, Derma Hasibuan, Samsuriani Hasibuan, Nur Hamidah Tanjung, Nur Cahaya Hasibuan, Nur Amaliyah Daulay, Rini Yanti Siregar, Rohimah Kumuiloh, Nur Intan Daulay, Marni Erlina Pasaribu, Tarida Hasibuan, Derlan Lubis, Nisra Hasibuan, dan Erliani Lubis), dan 24 orang lagi menjawab untuk kebutuhan lain (Siti Maryam, Nur Dian Hasibuan, Siti Zahara Hasibuan, Siti Fatimah Pulungan, Nur Hamimah Hutabarat, Siti Khodizah, Tk. Adanan Lubis, Mardiana Lubis, Helmi Marlina Pulungan, Ahmad Ridwan Lubis, Jurmiati Nasution, Siti Jahro Hasibuan, Siti Moulur Hasibuan, Nur Halimah Lubis, Dalinar, Siti Onggur Hasibuan, Hasnah Hasibuan, Masnun Lubis, Derma Wati Hasibuan, Monang Lubis, Abd. Rauf Lubis, Nur Hasbiah Pulungan, Najipa Marhani Lubis, Susi Susanti Lubis, dan Nur Aminah Lubis).

Menurut hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa dana bantuan tersebut tidak sepenuhnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan yang ditentukan oleh pemerintah. Tetapi mereka juga menggunakannya untuk memenuhi kebutuhan lainnya. Tapi mereka akan menggantinya jika kebutuhan tersebut digunakan khususnya dalam bidang pendidikan. Terkadang mereka menggunakan bantuan tersebut untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka karena pembiayaan pendidikan paling wajib di pergunakan setahun sekali.

4. Apakah dana bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) dapat membantu biaya pendidikan anak, kesehatan, dan ekonomi keluarga?

Berdasarkan hasil wawancara dengan penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) bahwa bantuan yang diberikan untuk biaya pendidikan (Nur Dian, Masfita Nasution, Rosita Hasibuan, Sehat Lubis, Aslina Hasibuan, Siti Mariati Lubis, Dahlia Siregar, Maruba Pasaribu, Derma Hasibuan, Samsuriani Hasibuan, Nur Hamidah Tanjung, Nur Cahaya Hasibuan, Nur Amaliyah Daulay, Rini Yanti Siregar, Rohimah Kumuiloh, Nur Intan Daulay, Marni Erlina Pasaribu, Tarida Hasibuan, Derlan Lubis, Nisra Hasibuan, dan Erliani Lubis) bisa dikatakan cukup karena di wilayah kita ini biaya pendidikan masih belum dikatakan tinggi atau pun mahal dan kami sebagai orang tua sangat bersyukur dengan adanya bantuan ini karena anak-anak diberikan fasilitas yang dibutuhkan untuk memperlancar kegiatan belajar anak, baik itu alat tulis, buku, tas, dan lainnya.

Begitu juga dengan bantuan yang diberikan untuk kesehatan (Siti Maryam, Nur Dian Hasibuan, Siti Zahara Hasibuan, Siti Fatimah Pulungan, Nur Hamimah Hutabarat, Siti Khodizah, Tk. Adanan Lubis, Mardiana Lubis, Helmi Marlina Pulungan, Ahmad Ridwan Lubis, Jurmiati Nasution, Siti Jahro Hasibuan, Siti Moulur Hasibuan) dan bantuan untuk meningkatkan ekonomi (Nur Halimah Lubis, Dalinar, Siti Onggur Hasibuan, Hasnah Hasibuan, Masnun Lubis, Derma Wati Hasibuan, Monang Lubis, Abd. Rauf Lubis, Nur Hasbiah Pulungan, Najipa Marhani Lubis, Susi Susanti Lubis, dan Nur Aminah Lubis) mereka mengatakan bahwa dengan adanya Program Keluarga Harapan

(PKH) ini mereka mendapatkan pengobatan gratis dan posyandu untuk memeriksakan kesehatan khususnya untuk ibu hamil/menyusui dan balita di haruskan untuk memeriksakan kesehatan janin, pemberian imunisasi dan pengobatan untuk yang lanjut usia dan begitu juga dengan bidang ekonomi mereka mengatakan dengan adanya bantuan ini dapat mengurangi biaya kebutuhan sehari-hari dan sebagian dana bantuan itu disimpan atau ditabungkan untuk biaya di lain waktu.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa dengan adanya bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) dapat membantu penerima manfaat untuk pembiayaan pendidikan anak mereka, begitu juga dengan kesehatan yang diadakannya pengobatan gratis atau posyandu yang diadakan sebulan sekali untuk memeriksakan kesehatan para penerima manfaat khususnya untuk ibu hamil/menyusui dan balita, dan begitu juga dengan bantuan dalam ekonomi dapat mengurangi pembiayaan kehidupan sehari-hari.

5. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu selaku penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) terkait dengan jumlah bantuan yang diterima?

Berdasarkan hasil wawancara dari 45 responden sebagian mereka ada yang menjawab bahwa dana bantuan ini cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka tetapi ada juga informan yang menjawab bahwa dana bantuan yang diberikan itu bisa dikatakan belum cukup dikarenakan dengan alasan tersendiri.

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa informan yang menjawab bahwa bantuan itu cukup dilihat dari keadaan jumlah keluarganya, karena di dalam keluarga itu jumlahnya berbeda-beda. Ada yang jumlahnya sedikit dan tanggungan keluarganya itu masih dalam SD dan biaya tingkat SD itu belum dikatakan relatif tinggi. Dan informan yang menjawab bahwa dana bantuan tersebut tidak cukup dikarenakan jumlah anggota keluarga mereka bisa dikatakan banyak seperti pengakuan dari salah satu informan yaitu dengan Ibu Nur Cahaya Hasibuan karena anak-anaknya itu semua sudah dalam tahap pendidikan ada yang di SD, SMP, dan SMA. Belum lagi untuk biaya kehidupan sehari-hari karena tidak mempunyai pekerjaan yang menetap. Namun mereka sangat bersyukur dengan adanya bantuan ini karena bisa memperingan biaya keluarga mereka.

Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap peningkatan kesejahteraan menurut perspektif islam dilihat dari tujuan yang ingin dicapai oleh negara islam yang mana konsep negara islam adalah negara kesejahteraan. Sebagai agama kemanusiaan yang bersifat universal, islam mempercayai dengan adanya kesuksesan manusia di dunia dan di akhirat. Di dalam islam, pemeliknya diarahkan untuk mencapai kesejahteraan baik materil maupun spiritual. Seperti yang dikatakan Allah dalam kitab sucinya yang terdapat dalam Q.S Al-Baqarah ayat 201:

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: “Dan di antara mereka ada orang yang berdoa, "Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan lindungilah kami dari azab neraka”.

Kesejahteraan memiliki empat indikator utama, salah satunya adalah pemenuhan kebutuhan dasar dan sistem distribusi. Suatu masyarakat dikatakan tidak sejahtera apabila tidak memenuhi kebutuhan dasar hanya sebagian dari masyarakat, sementara sebagian yang tidak bisa. Dengan kata lain, sistem distribusi ekonomi memegang peranan penting dalam menentukan kualitas kesejahteraan. Dalam islam dianjurkan bahwa sistem distribusi yang baik adalah sistem distribusi yang dapat menjamin rendahnya angka kemiskinan dan kesenjangan, serta menjamin perputaran roda perekonomian sehingga bisa dinikmati oleh semua lapisan masyarakat tanpa terkecuali.

Salah satu yang dilakukan pemerintah dalam sistem distribusi untuk mengurangi kemiskinan dan kesenjangan adalah dengan memberikan jaminan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) kepada keluarga miskin agar bisa memenuhi kebutuhan dasar masyarakat. Sesuai dengan yang tercantum dalam tujuan PKH, sebagai upaya pemerintah untuk mewujudkan kesejahteraan. Bantuan PKH diberikan kepada keluarga miskin yang rentan dan terdaftar dalam data terpadu program penanggulangan fakir miskin, yang memiliki komponen kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan.

Salah satu konsep untuk mengentaskan kemiskinan yang lain adalah dengan berusaha dan bekerja keras. Bekerja keras untuk menjemput

nafkah untuk memenuhi kebutuhan diri dan keluarga dalam islam merupakan perbuatan yang sangat mulia. Dan sesungguhnya Allah sangat melarang hambanya untuk bergantung kepada sesuatu dan selalu menunggu pemberian dari orang lain.

Hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian saudari Nurul Irtiah Fajariati, Nurida Isnaeni, Ridhwan dengan judul penelitian analisis pengaruh program keluarga harapan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat miskin (studi kasus di Kecamatan Tungkal Ilir) dimana penelitian ini memiliki hasil penelitian bahwa program keluarga harapan ini berpengaruh secara signifikan dan berdampak positif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin di Kecamatan Tungkal Ilir begitu juga dengan penelitian ini bahwa program keluarga harapan ini berdampak positif dan signifikan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Rao-Rao Dolok Kecamatan Sosa. Kedua penelitian ini juga menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan memakai data primer dan sekunder melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Begitu juga dengan penelitian saudari Royani pada skripsinya tahun 2021, dengan judul penelitian dampak Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga di Desa Terong Tawah Kecamatan Labu Api, dimana program keluarga harapan ini juga berdampak signifikan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ada di Desa Terong Tawah Kecamatan Labu Api.

### **C. Keterbatasan Peneliti**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap permasalahan, maka peneliti merasa bahwa proses pelaksanaan penelitian ini telah dilakukan dengan langkah-langkah yang terdapat dalam skripsi dengan penuh perhatian. Hal ini dilakukan agar hasil yang diperoleh lebih subjektif. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, karena dalam penelitian ini dirasakan adanya keterbatasan.

Keterbatasan tersebut antara lain data yang diolah dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tentu hal ini menimbulkan peluang kesempatan bias terhadap jawaban informan dan pada saat informan menjawab pertanyaan mereka ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan yang mengakibatkan objektivitas data yang diperoleh kurang terjamin. Sebagian jawaban juga dapat bersifat opini. Sebab penulis tidak dapat melakukan kontrol pada saat responden memberikan jawaban atas butir-butir pertanyaan.

Selain keterbatasan pada hal yang disebut di atas, peneliti juga menemukan keterbatasan dalam proses wawancara yang mana informan di temui saat jam kerja sehingga informan menjawab pertanyaan sambil bekerja dan berkumpul dengan masyarakat lainnya. Pelaksanaan penelitian ini telah dilakukan dengan langkah-langkah yang sesuai dengan metodologi penelitian agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang dijelaskan pada bagian bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) sangat membantu masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat baik dalam meningkatkan pendidikan anak, kesehatan keluarga dan membantu ekonomi masyarakat khususnya Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang ada di Desa Rao-Rao Dolok.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian diatas, maka peneliti memberi saran yang dapat dijadikan masukan bagi keluarga penerima manfaat di Desa Rao-Rao Dolok kecamatan Sosa. Adapun saran peneliti sebagai berikut:

1. Untuk keluarga penerima manfaat, untuk terus mengembangkan pengetahuannya dalam mendidik anak, mengelola keuangan, dan berfikir maju untuk mengembangkan usaha supaya tidak bergantung dengan bantuan PKH.
2. Bagi pemerintah dalam menentukan calon peserta hendaknya menggunakan data yang valid sehingga programnya tepat sasaran dan mencapai tujuan yang diinginkan.
3. Bagi masyarakat agar lebih peduli dan mendukung program yang dijalankan pemerintah sehingga bisa berjalan dengan baik, aman dan sukses.

4. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti berharap penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan dan referensi ilmiah bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- ABD. Rauf Lubis, Peserta PKH, *Wawancara*, 16 November 2023.
- Ahmad Tafsir, (2007). *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya,
- Andi Z. A “*Dulung, Sistem Pengaduan Masyarakat PKH*” Cet, Jakarta: Mega Citra Pustaka.
- AsfiManzilati, (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* Malang: Ub Press.
- AslinaHasibuan, Peserta PKH, *Wawancara*, 21 November 2023.
- Dahlia Siregar, Peserta PKH, *Wawancara*, 19 November 2023.
- Dahlia Sukmasari, (2020) “Konsep Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Qur’an”, *Jurnal of Al-Qur’an and Hadits*, vol. 3 No. 1.
- Dapartemen Agama RI, (2010). *Al-Qur’an dan Terjemahannya* Semarang: PT. Karya Toha Putra.
- Derma Wati, Peserta PKH, *Wawancara*, 15 November 2023.
- Diyah Tri Rezki Setya wardani, (2020) *Dampak Bantuan PKH terhadap Masyarakat Miskin*, *Jurnal Holistik*, Vol. 13 No. 2.
- Diyah Tri Rezki Setyawardani, dkk, (2020). ”Dampak Bantuan PKH Terhadap Masyarakat Miskin di Kelurahan Bumi Nyiur Kecamatan Wanea Kota Manado”, *jurnal Holistik*, vol. 13 No. 2 April-Juni.
- Dokumen Desa Rao-Rao Dolok Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas*, hlm. 20.
- Fazar Nur’aini, Dwi Fatimah, (2016). *Teknik Analisis Swot*, Jakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Fredian Tonny Nasdian, (2014). *Pengembangan Masyarakat*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Hasil Wawancara* dengan Ibu Nisra Hasibuan, Ibu Dermawati Hasibuan dan Ibu Zasniwar, di Desa Rao-Rao Dolok 16 Juni 2023.
- I Putu Arya Finkayana, (2016) “Made Heny Urmila Dewi, Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Indikator Impisit IPM Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di

Provinsi Bali Tahun 2004-2013”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol. 5, No. 7 Juli.

Islamy, M. Irfan, (2006). Prinsip-Prinsip Perumusan Kebijakan Negara, (Jakarta: Rineka Cipta.

Jejen Musfah, (2016). *Tips Menulis Karya Ilmiah Makalah, Penelitian, Skripsi, Tesis, dan Disertasi* Jakarta: Kencana,

Kementerian Sosial, (2019), *Pedoman PKH*, Jakarta.

Lexy. J. Moleong, (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*(Bandung: Rosda Karya.

Lia Muliana dkk, (2021), “Dampak Program Keluarga Harapan PKH terhadap Kesejahteraan Keluarga di Desa Padang Seurahet Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat” *Jurnal Public Policy*, Vol. 7 No. 2 Mei-Oktober.

Masfita Nasutio, Peserta PKH, *Wawancara*, 15 November 2023..

Michael P.Todaro dan Stephen Smith, (2011). *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesebelas Jilid I*, (Jakarta: Erlangga.

Ni'matuzahroh dan Susanti Prasetyaningrum, (2018). *Observasi: Teori dan Aplikasi Dalam Psikologi* Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

Novita Dewi, (2017), “Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau”, *Jom Fekon*, Vol. 4 No. 1 Februari.

Nur Hasbiah Pulungan, Peserta PKH, *Wawancara*, 16 November 2023.

Nurhidayat Said. (2018). *Metode Penelitian Dakwah* . Makassar: Alauddin University Press.

Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018 tentang *Program Keluarga Harapan*, Pasal 2.

PKH, *Dasar Hukum Pelaksanaan Program Keluarga Harapan*, <http://pkh-dasar-hukum/diakses> pada 6 Desember 2020 pukul 10.30.

Q.S. Al-Baqarah [2]: 201, Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (2018), Jakarta: PT. Suara Agung.

Qiraman Lubis Pendamping PKH, *wawancara*, 12 November 2023.

Qiraman Lubis, pendamping PKH, *wawancara*, 12 November 2023

Sehat Lubis, Peserta PKH, *Wawancara*, 19 November 2023.

Sekretariat Negara “*Undang-Undang No. 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial*”.

Siti JahroHasibuan, Peserta PKH, *Wawancara*, 25 November 2023.

Siti Mariati Lubis, Peserta PKH, *Wawancara*, 21 November 2023.

Siti Maryam, Peserta PKH, *Wawancara*, 23 November 2023.

Suharno dan Retnoningsih *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (2018), Semarang, Widya Karya,

Toto Utomo Budi Santoso, (2009) *Pedoman Umum Program Keluarga Harapan* (Edisi I, Jakarta: Departemen Sosial,

World Bank, 2005, *Policy Brief*. Lihat juga A. Syafi’I Ma’arif, Arzumardi Azra, dkk. *Islam, Good governance, Penentasan Kemiskinan* Jakarta: Ma’arif Institute bekerjasama dengan The Asia Foundation,.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama : Yul Fitri Arianti Hasibuan
2. NIM : 19 402 00156
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/Tanggal Lahir : Sosa, 15 Januari 2001
5. Anak Ke : 1 dari 2 bersaudara
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Mahasiswi
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Desa Rao-Rao Dolok Kecamatan Sosa  
Kabupaten Padang Lawas
10. Telp. HP : 082294001892
11. E-mail : [fitriarianti152001@gmail.com](mailto:fitriarianti152001@gmail.com)

### **II. IDENTITAS ORANG TUA**

1. Nama Ayah : Alm. Ahmad Hadir Hasibuan
2. Nama Ibu : Lanna Sari Lubis
- Pekerjaan : Wiraswasta
- Alamat : Desa Rao-Rao Dolok Kecamatan Sosa  
Kabupaten Padang Lawas

### **III. PENDIDIKAN**

- |   |             |      |
|---|-------------|------|
| 1. SDN 0411 Pasar Ujung Batu  | Tamat Tahun | 2012 |
| 2. MTsN 1 Padang Lawas  | Tamat Tahun | 2016 |
| 3. MAN 1 Padang Lawas   | Tamat Tahun | 2019 |
| 4. S.1 Universitas Islam Negeri<br>Syeh Ali Hasan Ahmad Addary<br>Padangsidempuan |             |      |



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733

Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

Website: [uinsyahada.ac.id](http://uinsyahada.ac.id)

Nomor : 4719 /Un.28/G.1/G.4c/TL.00/09/2023

11 September 2023

Sifat : Biasa

Lamp : 1 berkas

Hal : Mohon Izin Riset

Yth; Kepala Desa Rao-Rao Dolok Kecamatan Sosa

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa nama yang tersebut dibawah ini:

Nama : Yul Fitri Arianti Hasibuan  
NIM : 1940200156  
Semester : IX (Sembilan)  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

adalah benar Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Dampak Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Rao-Rao Dolok Kecamatan Sosa"**. Dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin riset dan data pendukung sesuai dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan



Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si  
NIP. 19790525200604 1 004

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



PEMERINTAHAN KABUPATEN PADANG LAWAS  
KECAMATAN SOSA  
**DESA RAO-RAO DOLOK**

Alamat: Jl. Lintas Sosa-Riau No. Kode Pos 22765

SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN RISET  
Nomor: 470/204/KD/XII/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : H. Khoiruddin Lubis  
Jabatan : Kepala Desa Rao-rao Dolok

Berdasarkan surat dari Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Nomor: 4719/Un.28/G.4c/TL.00/09/2023 Tanggal 11 September 2023 tentang permohonan izin mengadakan penelitian untuk penulisan Skripsi dari mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan, menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Yul Fitri Arianti Hasibuan  
NIM : 1940200156  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Alamat : Desa Rao-rao Dolok Kec. Sosa Kab. Padang Lawas

Telah melakukan penelitian di Desa Rao-Rao Dolok Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas untuk keperluan skripsi dengan judul: **“Dampak Program Keluarga Harapan (Pkh) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada Masyarakat Desa Rao-Rao Dolok Kecamatan Sosa)”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di: Desa Rao-rao Dolok  
Pada tanggal : Desember 2023  
Kepala Desa Rao-rao Dolok



**H. KHOIRUDDIN LUBIS**

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Wawancara dengan Pendamping Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH)**

1. Berapa jumlah anggota yang terdaftar dalam bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) yang ada di Desa Rao-Rao Dolok?
2. Sudah berapa lama Program Keluarga Harapan (PKH) di jalankan di Desa Rao-Rao Dolok?
3. Bagaimana cara pencairan dana bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Rao-Rao Dolok?
4. Apakah dengan adanya dana bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Rao-Rao Dolok?

**B. Wawancara dengan Penerima Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH)**

1. Sudah berapa lama bapak/ibu terdaftar sebagai penerima bantuan dana Program Keluarga Harapan (PKH)?
2. Apakah bapak/ibu sudah menggunakan dana bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) ini sesuai dengan tujuannya?
3. Apakah bapak/ibu menggunakan dana bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) ini untuk kebutuhan lainnya?
4. Apakah bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) dapat membantu biaya pendidikan anak, kesehatan, dan ekonomi bapak/ibu?
5. Bagaimana pendapat bapak/ibu selaku penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) terkait dengan jumlah bantuan yang diterima?



Gambar 1. Wawancara dengan Ibu Nisra Hasibuan Sebagai Penerima Bantuan PKH di Desa Rao-Rao Dolok



Gambar 2. Wawancara dengan Ibu Nur Cahaya Hasibuan Sebagai Penerima Bantuan PKH di Desa Rao-Rao Dolok

## DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 3. Wawancara dengan Ibu Derlan Lubis Sebagai Penerima Bantuan PKH di Desa Rao-Rao Dolok



Gambar 4. Wawancara dengan Ibu Sehat Lubis Sebagai Penerima Bantuan PKH di Desa Rao-Rao Dolok

## DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 5. Wawancara dengan Ibu Dahlia Siregar Sebagai Penerima Bantuan PKH di Desa Rao-Rao Dolok